



BUPATI KUTAI KARTANEGARA

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 13 TAHUN 2017
TENTANG
PENGELOLAAN PENANGKAPAN IKAN
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kutai Kartanegara sebagaimana diamanatkan dalam konsitusi dengan adanya ketersediaan sumber daya ikan di masa kini dan masa yang akan datang;
- b. bahwa Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami penurunan potensi produksi perikanan yang disebabkan oleh cara penangkapan ikan yang tidak mendukung kelestarian ikan serta perilaku yang membahayakan kelestarian ikan.
- c. bahwa Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1999 tentang Peraturan Penangkapan Ikan dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kutai sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi saat ini;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Penangkapan Ikan;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang - Undang Nomor 27 tahun 1959 tentang Penetapan Undang - Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang - Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

dan

BUPATI KUTAI KARTANEGARA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN DAERAH TENTANG PENGELOLAAN
PENANGKAPAN IKAN.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom
3. Bupati adalah Bupati Kutai Kartanegara.
4. Dinas adalah Institusi pemerintahan kabupaten yang diberikan kewenangan oleh peraturan perundang-undangan untuk mengurus bidang Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara.
5. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.
6. Sumber Daya Ikan adalah potensi semua jenis ikan.
7. Ikan adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada didalam lingkungan perairan.
8. Penangkapan Ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan diperairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan/atau mengawetkannya.
9. Nelayan adalah orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan.
10. Nelayan Lintas Kabupaten adalah nelayan yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Kabupaten Kutai Kartanegara yang menangkap ikan diwilayah perairan Kabupaten Kutai Kartanegara.
11. Perairan adalah semua tempat yang berair baik mengalir maupun tergenang yang merupakan areal perikanan yang cukup luas dalam wilayah Daerah
12. Monopoli Ikan adalah suatu kegiatan penangkapan ikan dan atau kegiatan yang mengarah pada penangkapan ikan dengan menggunakan metode tertentu yang berdampak pada penguasaan sepihak secara melawan hukum

Pasal 2

Pengelolaan penangkapan Ikan di Perairan di Daerah dilaksanakan berdasarkan asas:

- a. manfaat;
- b. keadilan;
- c. kemandirian;
- d. pemerataan;
- e. keterpaduan;
- f. efisiensi;
- g. kelestarian;
- h. asas kebersamaan;
- i. kemitraan;
- j. keterbukaan; dan
- k. pembangunan yang berkelanjutan.

Pasal 3

- (1) Maksud dari Peraturan Daerah ini menjadi dasar dalam penegakan hukum dibidang Perikanan pada khususnya mengenai Penangkapan Ikan di Daerah, agar terciptanya kelestarian Sumber Daya Alam pada sektor Perikanan.
- (2) Tujuannya dari Peraturan Daerah ini untuk:
 - a. mewujudkan pemanfaatan Sumber Daya Ikan yang bertanggung jawab,optimal, dan lestari,serta mengoptimalkan kemanfaatan dalam pemanfaatan Sumber Daya Ikan; dan
 - b. mencegah terjadinya konflik sosial dilapangan.

BAB II

RUANG LINGKUP

Pasal 4

Peraturan Daerah ini memiliki ruang lingkup terdiri atas:

- a. Daerah Penangkapan Ikan;
- b. alat Penangkapan Ikan;
- c. jenis dan ukuran Ikan;
- d. waktu Penangkapan Ikan;
- e. laporan evaluasi; dan
- f. larangan.

BAB III

DAERAH PENANGKAPAN IKAN

Pasal 5

- (1) Daerah Penangkapan Ikan meliputi semua Perairan di Daerah yang merupakan lokasi Penangkapan Ikan baik berupa Perairan umum sampai Perairan Payau yang tidak ditetapkan sebagai daerah larangan dan/atau daerah yang dilindungi dan atau lokasi pencadangan kawasan Perairan dan/atau suaka Perikanan dan atau suaka alam yang dilarang berdasarkan Peraturan Daerah ini dan atau peraturan perundang-undangan lainnya.
- (2) Untuk menjaga kelestarian Sumber Daya Ikan akan ditetapkan zonasi Penangkapan Ikan di Daerah melalui Peraturan Bupati.

BAB IV
ALAT PENANGKAPAN IKAN

Pasal 6

- (1) Jenis alat Penangkapan Ikan menurut sifatnya dikategorikan meliputi:
 - a. alat tangkap bersifat aktif;
 - b. alat tangkap bersifat pasif; dan
 - c. alat tangkap bersifat statis.
- (2) Ketentuan mengenai ukuran, pengkodean, dan gambar alat Penangkapan Ikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB V
JENIS DAN UKURAN IKAN

Pasal 7

- (1) Untuk menjaga kelestarian Ikan dilakukan larangan penangkapan terhadap Jenis dan Ukuran Ikan.
- (2) Jenis dan Ukuran Ikan yang dilarang untuk ditangkap diatur lebih lanjut dalam Peraturan Bupati.

BAB VI
WAKTU PENANGKAPAN IKAN

Pasal 8

- (1) Untuk menjaga kelestarian Sumber Daya Ikan Pemerintah Daerah menetapkan waktu Penangkapan Ikan bagi para Nelayan di Daerah.
- (2) Ketentuan mengenai waktu Penangkapan Ikan pada suatu Daerah diatur lebih lanjut dalam Peraturan Bupati.

BAB VII
KEWAJIBAN DAN LARANGAN PENANGKAPAN IKAN

Pasal 9

- (1) Nelayan Lintas Kabupaten yang akan melakukan Penangkapan Ikan di Daerah wajib memperoleh persetujuan secara tertulis dari Bupati melalui Dinas atau perangkat daerah yang menangani urusan perikanan.
- (2) Nelayan Lintas Kabupaten wajib melaporkan Alat Penangkapan Ikan yang digunakan, dan hasil tangkapan kepada Bupati, serta hal lain yang diperlukan melalui Dinas atau perangkat daerah yang menangani urusan perikanan.
- (3) Ketentuan teknis mengenai persetujuan tertulis Nelayan Lintas Kabupaten diatur lebih lanjut dalam Peraturan Bupati.
- (4) Setiap orang atau badan hukum dilarang melakukan kegiatan Penangkapan Ikan dengan menggunakan arus listrik dan/atau *strumaccu* (aki), bahan kimia, bahan biologis, bahan peledak, alat dan/atau cara dan/atau bangunan, yang dapat merugikan dan/atau membahayakan kelestarian Sumber Daya Ikan dan/atau lingkungan.

- (5) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatas tidak berlaku sepanjang untuk kegiatan/kepentingan penelitian dan kegiatan ilmiah setelah mendapat izin dari Bupati melalui Dinas atau perangkat daerah yang menangani urusan perikanan.

Pasal 10

- (1) Larangan terhadap jenis alat dan cara Penangkapan Ikan sebagai berikut:
- a. Pukat Harimau/Pukat Hela/Pukat Tarik (*Trawl*)/Rimpa.
 - b. Bom/ Bahan Peledak (*Boms*).
 - c. Penangkapan dengan Bahan Beracun dan Berbahaya.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 11

- (1) Dilarang melakukan Monopoli Ikan pada areal Penangkapan Ikan.
- (2) Dilarang menangkap Ikan dengan menggunakan alat yang berdampak pada Monopoli Ikan.

Pasal 12

- (1) Setiap orang dan/atau badan hukum dilarang melakukan kegiatan dalam bentuk apapun dilokasi Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatas tidak berlaku untuk kegiatan/kepentingan penelitian dan kegiatan ilmiah setelah mendapat izin dari Bupati melalui dinas/perangkat daerah yang menangani urusan perikanan.

Pasal 13

- (1) Setiap orang dan/atau Badan Hukum dilarang menangkap Ikan dengan memasang alat Penangkapan Ikan ditempat-tempat yang dapat mengganggu kepentingan umum dan/atau jalur lintas diperairan umum.
- (2) Ketentuan mengenai larangan menangkap Ikan dengan memasang alat Penangkapan Ikan di tempat umum dan jalur lintas di perairan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dalam peraturan Bupati.

BAB VIII

LAPORAN EVALUASI PENANGKAPAN IKAN

Pasal 14

- (1) Laporan Evaluasi Penangkapan Ikan disusun oleh Dinas atau perangkat daerah yang menangani urusan Perikanan dan diserahkan kepada Bupati untuk disampaikan kepada Gubernur pada tiap tahunnya.
- (2) Laporan Evaluasi Penangkapan Ikan berisi tentang laporan pelaksanaan, kendala serta rekomendasi untuk efektivitas pelaksanaan Peraturan Daerah ini.
- (3) Ketentuan mengenai laporan Evaluasi Penangkapan Ikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun berdasarkan format yang diatur lebih lanjut dalam peraturan Bupati.

BAB IX
PERAN MASYARAKAT

Pasal 15

- (1) Masyarakat dapat diikutsertakan dalam kegiatan membantu penegakkan Peraturan Daerah ini.
- (2) Masyarakat yang diikutsertakan dalam membantu penegakan Peraturan Daerah ini dibuat secara berkelompok pada tiap daerah-daerah tertentu yang diperlukan.
- (3) Masyarakat yang diikutsertakan dalam membantu penegakan Peraturan Daerah ini dapat dilakukan pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.
- (4) Ketentuan mengenai keikutsertaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Bupati.

Pasal 16

Pemerintah Daerah mengadakan sarana dan prasarana untuk mendukung penegakan Peraturan Daerah ini.

BAB X
KETENTUAN PENYIDIKAN

Pasal 17

- (1) Selain Pejabat Penyidik Umum yang bertugas menyidik tindak pidana, penyidikan atas tindak pidana pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah ini dapat juga dilakukan oleh Pejabat Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di lingkungan Pemerintah Daerah yang pengangkatannya ditetapkan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.
- (2) Penyidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai wewenang:
 - a. menerima laporan atau pengaduan dari seorang tentang adanya tindak pidana;
 - b. melakukan tindakan pertama pada saat ditempat kejadian;
 - c. menyuruh berhenti seseorang tersangka dan memeriksa tanda pengenal diri tersangka;
 - d. melakukan pemeriksaan dan penyitaan surat;
 - e. mengambil sidik jari dan memotret seseorang;
 - f. memanggil seorang untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi;
 - g. mendatangkan seorang ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara; dan
 - h. mengadakan tindakan lain menurut hukum yang bertanggung jawab.

BAB XI
KETENTUAN PIDANA

Pasal 18

Setiap orang atau Badan Hukum yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (2), Pasal 8 ayat (1), Pasal 9 ayat (4) dan ayat (5), Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, dan Pasal 13 diancam dengan pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

BAB XII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 19

Dengan berlaku Peraturan Daerah ini maka Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1999 tentang Peraturan Penangkapan Ikan Dalam Kabupaten Daerah Tingkat II Kutai dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 20

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Ditetapkan di Tenggarong
pada tanggal 30 November 2017
Plt.BUPATI KUTAI KARTANEGARA

ttd

EDI DAMANSYAH

Diundangkan di Tenggarong
pada tanggal 30 November 2017

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

ttd

MARLI

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2017 NOMOR
101

NOMOR REGISTER PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2017 (13/106/2017)

PERATURAN DAERAH INI DINYATAKAN SAH

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
Sekretariat Kabupaten Kutai Kartanegara
Kepala Bagian Hukum


PURNOMO, SH
NIP. 19780605 200212 1 002

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 13 TAHUN 2017
TENTANG
PENGELOLAAN PENANGKAPAN IKAN

I. UMUM

Bangsa Indonesia menghendaki bahwa Negara Indonesia adalah *Rechstaat* (negara hukum) bukan *machstaat* (negara kekuasaan), sehingga dalam menyelenggarakan Negara selalu didasarkan pada hukum. Dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Tujuan negara tersebut akan dapat terwujud dengan cara membentuk organisasi kekuasaan negara yang dapat mengatur, mengarahkan serta memberikan sanksi bagi subyek hukum yang tidak mendukung berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, yang berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan pembangunan perekonomian nasional perlu didukung oleh suatu produk hukum, hal ini mengingat Negara Indonesia merupakan negara hukum yang melaksanakan pengelolaan terhadap sumber daya yang ada di Indonesia sehingga dengan adanya kegiatan dengan sumber daya yang ada ini dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Kabupaten Kutai Kartanegara ini dapat terjaga kelestariannya serta dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas perairan 4.097 km, sedangkan luas areal perairan umum 79.406 ha yang terdiri dari danau 19.217 ha, sungai 22.302 ha, rawa 37.611 ha, waduk 48 ha dan embung (kolam ex tambang) 178 ha. Areal yang sudah dimanfaatkan seluas 47.2 atau 60 persen dari perairan umum. Untuk areal perikanan laut sebesar 2.529 ha dan yang telah dimanfaatkan seluas 516 ha. Hal ini memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan produk perikanan jika dikelola dengan baik.

Sejak tahun 1999 Kabupaten Kutai Kartanegara telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1999 tentang Peraturan Penangkapan Ikan dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kutai namun nampaknya belum berjalan secara efektif, serta hal lain yang menyebabkan segera dilakukan perubahan terhadap perda. tersebut adalah cakupan wilayah dalam perda tersebut masih mengatur wilayah-wilayah yang saat ini sudah bukan menjadi wilayah dari Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan pemekaran wilayahnya serta adanya perubahan kewenangan yang dimiliki oleh Kabupaten di bidang perikanan yang berbeda berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dibandingkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebelumnya. Untuk memperbaiki dari hal ini serta untuk menjaga dari kepunahan perikanan yang ada maka perlu segera disusun kembali Peraturan Daerah yang berdasarkan hukum yang berlaku saat ini.

II. PENJELASAN PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup Jelas

Pasal 2

Huruf a

Yang dimaksud dengan "asas manfaat" adalah asas yang menunjukkan bahwa pengelolaan perikanan harus mampu memberikan keuntungan dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Huruf b

Yang dimaksud dengan "asas keadilan" adalah pengelolaan perikanan harus mampu memberikan peluang dan kesempatan yang sama secara proporsional bagi seluruh warga negara tanpa kecuali berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Huruf c

Yang dimaksud dengan “asas kemandirian” adalah pengelolaan perikanan dilakukan dengan mengoptimalkan potensi perikanan yang ada.

Huruf d

Yang dimaksud dengan “asas pemerataan” adalah pengelolaan perikanan dilakukan secara seimbang dan merata, dengan memperhatikan nelayan kecil dan pembudi daya-ikan kecil.

Huruf e

Yang dimaksud dengan “asas keterpaduan” adalah pengelolaan perikanan dilakukan secara terpadu dari hulu sampai hilir dalam upaya meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Huruf f

Yang dimaksud dengan “asas efisiensi” adalah pengelolaan perikanan dilakukan dengan tepat, cermat, dan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Huruf g

Yang dimaksud dengan “asas kelestarian” adalah pengelolaan perikanan dilakukan seoptimal mungkin dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumber daya ikan diwilayah perairan Kabupaten Kutai Kartanegaran.

Huruf h

Yang dimaksud dengan “asas kebersamaan” adalah pengelolaan perikanan mampu melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar tercapaikesejahteraan masyarakat perikanan.

Huruf i

Yang dimaksud dengan “asas kemitraan “ adalah pengelolaan perikanan dilakukan dengan pendekatan kekuatan jejaring pelaku usaha dan sumber daya yang mempertimbangkan aspek kesetaraan dalam berusaha secara proporsional.

Huruf j

Yang dimaksud dengan “asas keterbukaan” adalah pengelolaan perikanan dilakukan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat dan didukung dengan ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat.

Huruf k

Yang dimaksud dengan “asas Pembangunan yang berkelanjutan” adalah pengelolaan perikanan dilakukan secara terencana dan mampu meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan rakyat dengan mengutamakan kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk masa kini dan masa yang akandating.

Pasal 3

Cukup Jelas

Pasal 4

Cukup Jelas

Pasal 5

Cukup Jelas

Pasal 6

ayat (1)

huruf a

Contoh jenis Alat Tangkap Ikan bersifat Aktif sebagai berikut: Jala, Pancing, Serok, dan alat lain sejenis sebagaimana dalam lampiran.

huruf b

Contoh Alat Tangkap Ikan bersifat Pasif sebagai berikut: Hancu, Rawai, Bubu, Gill Net, Bagan, Tugu, ataupun Dogol dan alat lain sejenis sebagaimana dalam lampiran.

huruf c

Contoh Alat Tangkap Ikan bersifat Statis sebagai berikut: Bagan Tancap, Bubu, dan alat lain sejenis sebagaimana dalam lampiran.

ayat (2)

Cukup Jelas

Pasal 7

Cukup Jelas

Pasal 8

Cukup Jelas

Pasal 9

ayat (3)

Nelayan yang tidak berdomisili di Kabupaten Kutai Kartanegara dan mencari ikan di wilayah Kutai Kartanegara diwajibkan untuk tunduk terhadap peraturan ini, hal ini bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam rangka melaksanakan serta melindungi kelestarian ikan di wilayah tersebut demi kelestarian ikan di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara secara keseluruhan dan untuk masa yang akan datang.

ayat (4)

Untuk keperluan melaksanakan kelestarian sumber daya ikan di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas yang berwenang berhak untuk memperoleh data, informasi dan hal-hal lain yang terkait untuk melengkapi dokumen Dinas.

Pasal 10

Cukup Jelas

Pasal 11

Kegiatan penangkapan ikan yang bersifat monopoli merupakan salah satu kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan di kawasan atau lokasi masyarakat secara umum (publik) baik dengan alat serta metode yang dilakukan ditempat tersebut tujuannya untuk keuntungan pribadi serta sekelompok tertentu saja yang berpotensi merugikan masyarakat lain serta pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pasal 12

Lokasi Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan merupakan suatu lokasi yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan berdasarkan kajian tertentu akan dijadikan Kawasan Konservasi Perairan dengan kriteria kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi, untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan untuk kemanfaatan Kabupaten Kutai Kartanegara pada khususnya serta Republik Indonesia pada umumnya.

Lokasi tersebut adalah:

- a. Batu Bumbun (Kecamatan Muara Muntai) batasnya :
 - Diteluk (Ulak Banda) yaitu dari Muara Tawar, Sungai Tawar dan sekitarnya sampai ke Danau Batu Bumbun.
 - Dari Muara Sungai Muntai, Lebak Beto sampai ketanjung Kemujan, Sungai Keluang dan sekitarnya (Luas lokasi seluruhnya sekitar 1k 450 HA) .
- b. Teluk Beduit (Kecamatan Muara Muntai) batasnya :
 - Teluk Beduit dan sekitarnya .
- c. Teluk Selimau (Kecamatan Muara Muntai) batasnya :
 - Teluk Selimau dan sekitarnya.
- d. Teluk Kedemba (Kecamatan Muara Muntai) batasnya :
 - Teluk Kademba dan sekitarnya.
- e. Jantur Malang (Kecamatan Muara Muntai) batasnya :
 - Jantur Malang dan sekitarnya .
- f. Danau Ngayan (Kecamatan Muara Kaman) batasnya :
 - Sungai Kedang Rantau antara Muara Sungai Ngayah Tuha sampai Sungai Ngayah Muda
 - Sungai Loah Merah, Sungai Lampang dan sekitarnya.
- g. Loa Kang (Kecamatan Kota Bangun) batasnya :
 - Sungai Kedang Kayu Bunga ke Sungai Mahakam sampai Pela Lama dan Sungai yang mengalir ke Danau Loa Kang dan sekitarnya (lokasi seluruhnya 1k 750 Ha) .

Pasal 13

Cukup Jelas

Pasal 14

Cukup Jelas

Pasal 15

Untuk membantu kinerja pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya dibidang penegakan peraturan ini diperlukan adanya kerja sama dengan masyarakat sebagai bentuk peran tanggung jawab dalam menjaga kelestarian sumber daya ikan hal ini bisa dibentuk melalui kelompok masyarakat serta bentuk-bentuk lain yang diperlukan.

Pasal 16
Cukup Jelas

Pasal 17
Cukup Jelas

Pasal 18
Cukup Jelas

Pasal 19
Cukup Jelas

Pasal 20
Cukup Jelas

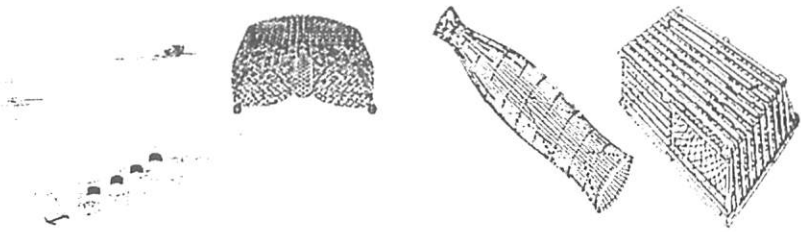
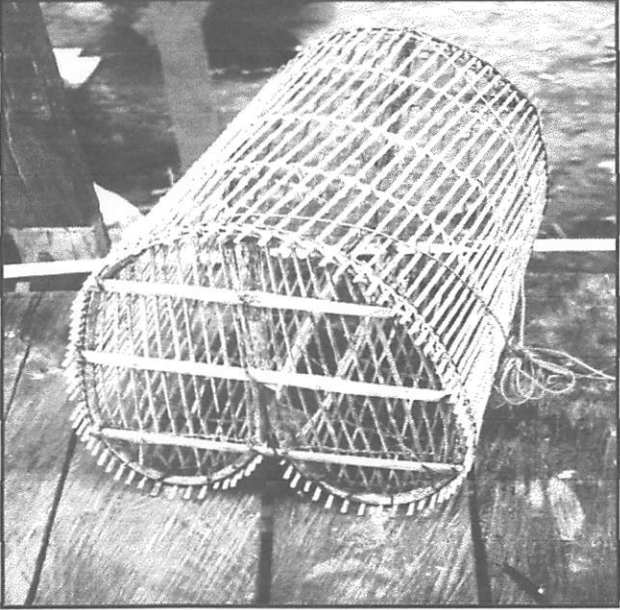
TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
TAHUN 2017 NOMOR 46

LAMPIRAN I : PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 13 TAHUN 2017 TANGGAL 30 NOVEMBER 2017
TENTANG PENGELOLAAN PENANGKAPAN IKAN

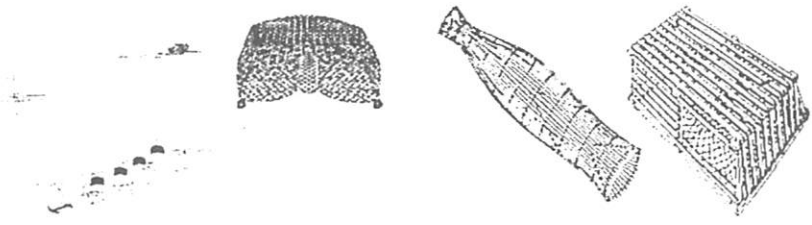
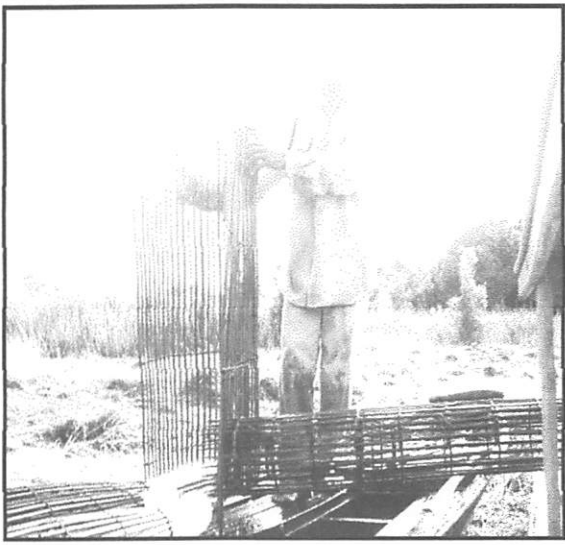
A. ALAT PENANGKAPAN IKAN DI PERAIRAN UMUM

A.1. ALAT PENANGKAPAN IKAN DI PERAIRAN UMUM YANG TIDAK DILARANG

1. Alat Penangkapan Ikan : Tamba

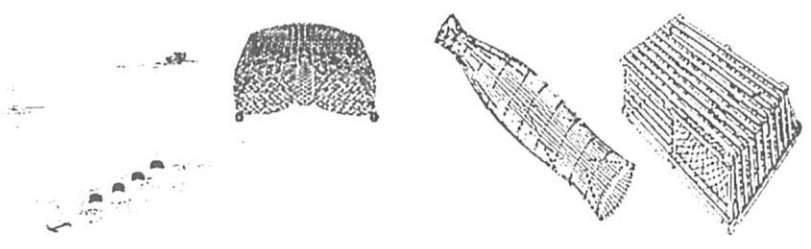
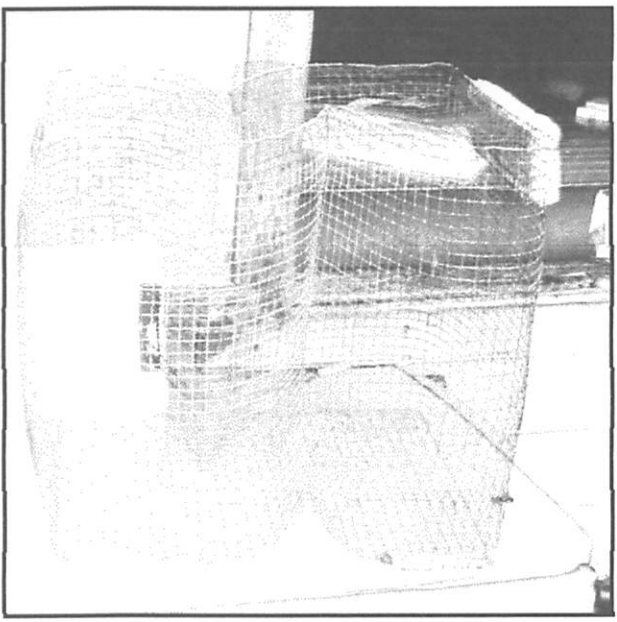
No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Nama lokal : Tamba Nama Indonesia : bubu (<i>pots, fish traps</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>), Kode alat tangkap (KepMen No. 6/2010)</p> <p>Bubu (<i>Pots</i>), FPO, 08.2.0</p>  <p>Gambar . Bubu (<i>Pots</i>)</p>
2	Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)	<p>Bahan : bilah bambu berupa jeruji-jeruji Ukuran dan Dimensi : Ukuran tamba umumnya adalah 50 cm x 50 cm X 30 cm. Penampang alat ini berbentuk hati setengah bundaran memanjang ke atas (vertikal), terbuat dari belahan bambu berupa jeruji-jeruji yang memiliki jarak/celah antar jeruji sekitar 1 – 2cm.</p>
3	Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)	 <p>Gambar. Alat Penangkapan Ikan : Tamba</p>

1. Alat Penangkapan Ikan : Tahanan Tepi/Hampang

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Bubu (<i>Pots</i>), FPO, 08.2.0</p>  <p>Gambar . Bubu (<i>Pots</i>)</p> <p>Nama lokal : Tahanan tepi/ entero</p> <p>Nama Indonesia : bubu (<i>pots, fish traps</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>),</p> <p>Kode alat tangkap (KepMen No. 6/2010) :</p>
2	Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)	<p>Bahan : bilah bambu berupa jeruji-jeruji dan tiang kayu kecil, dengan sayap pengarah dari jalinan bambu (entero)</p> <p>Ukuran dan Dimensi : Ukuran tahanan tepi umumnya adalah kotak untuk rumah ikan dengan ukuran 80 cm x 50 cm x 50 cm. Penampang alat ini berbentuk anyaman bambu segi empat memanjang ke atas (vertikal), terbuat dari belahan bambu berupa jeruji-jeruji yang memiliki jarak/celah antar jeruji sekitar 1 sampai 2 cm. Kotak rumah ikan mempunyai pintu untuk masuknya ikan yang terjebak. Ukuran sayap tergantung biasanya 2 meter, tergantung jarak yang diinginkan untuk menghadang arah pergerakan ikan mengikuti arus.</p>
3	Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)	 <p>Gambar. Alat Penangkapan Ikan : Sayap Pengarah (entero) dari Bilah Bambu Untuk Tahanan Tepi</p>

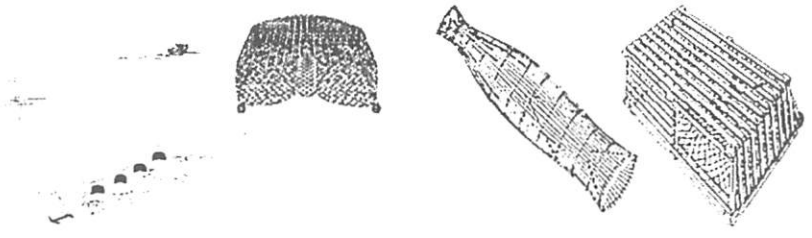
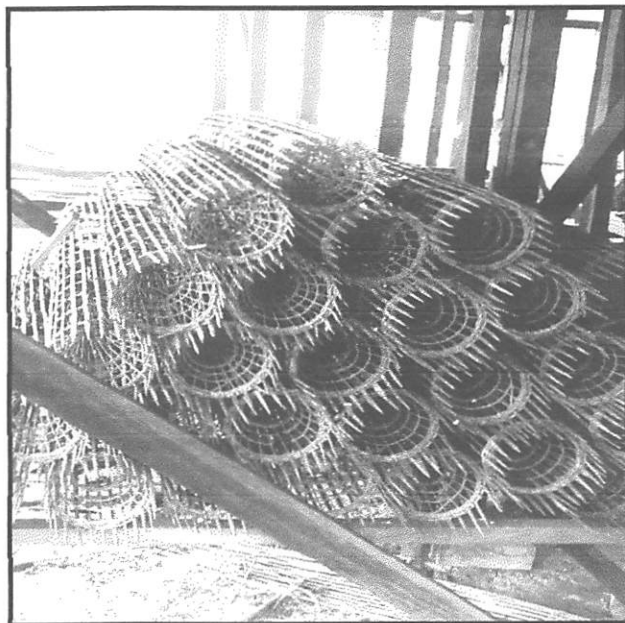
2. Alat Penangkapan Ikan : Pengilar

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Nama lokal : Pengilar</p> <p>Nama Indonesia : bubu (<i>pots, fish traps</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>),</p>

		<p>Kode alat tangkap(KepMen No. 6/2010) : Bubu (<i>Pots</i>), FPO, 08.2.0</p>  <p>Gambar . Bubu (<i>Pots</i>)</p>
2	<p>Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)</p>	<p>Bahan : kawat besi dengan mesh size 2 cm Ukuran dan Dimensi : Pengilar merupakan alat tangkap ikan yang terbuat dari kawat besi yang dianyam membentuk kubus menyerupai keranjang. Dimensi pengilar adalah 60 X 60 X 60 cm³ , dengan pintu masuk pada salah satu sisinya, dibagian pintu terdapat injab untuk menahan ikan keluar, jarak celah antara bilah (<i>space</i>) 2 cm. Pemasangan alat dilakukan dengan menambatkan pada patok yang dipasang di perairan sedalam 2/3 tinggi, saat pemasangan alat ini didalamnya di beri umpan kelapa. Ikan yang masuk akan terperangkap dengan pengilar yang ada. Alat ini menangkap ikan dengan cara menjebak ikan yang masuk ke dalamnya. Hasil tangkapan yang di dapat di keluarkan dengan mengangkat dan membuka celah yang ada. Pengambilan hasil tangkapan biasanya dilakukan pagi dan sore hari.</p>
3	<p>Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)</p>	 <p>Gambar. Alat Penangkapan Ikan : Pengilar</p>

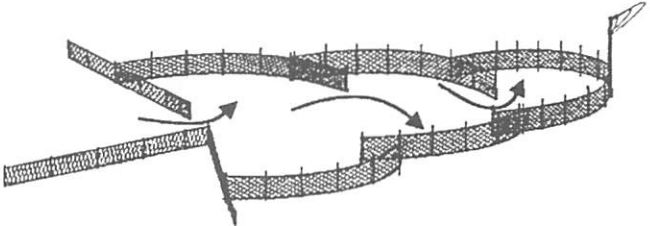

3. Alat Penangkapan Ikan : Lukah

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Nama lokal : Lukah Nama Indonesia : bubu (<i>pots, fish traps</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>), Kode alat tangkap (KepMen No. 6/2010) :</p>

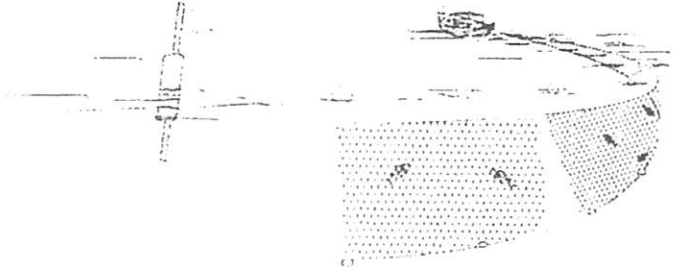
		<p>Bubu (<i>Pots</i>), FPO, 08.2.0</p>  <p>Gambar . Bubu (<i>Pots</i>)</p>
2	<p>Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)</p>	<p>Bahan : bilah bambu berupa jeruji-jeruji Ukuran dan Dimensi : Lukah merupakan alat tangkap ikan yang terbuat dari anyaman bambu dengan jarak antar celah 1 cm. Lukah berbentuk bulat memanjang dengan diameter 10-15 cm, panjang 1,5-2 m dan bagian pangkalnya dibuat celah untuk masuknya ikan. Pada celah dipasang injab agar ikan yang masuk tidak keluar lagi, sedang di bagian atas di pasang tertidur dalam perairan dan bagian atasnya dipasang kayu untuk menutup celah.</p>
3	<p>Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)</p>	 <p>Gambar. Alat Penangkapan Ikan : Lukah</p>


4. Alat Penangkapan Ikan : Sawaran

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	<p>Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)</p>	<p>Nama lokal : Sawaran Nama Indonesia : belat jaring Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>), Kode alat tangkap (KepMen no. 6/2010) :</p>


		<p><i>Barriers, fences, weirs, FWR, 08.5.0</i></p> <p>Sero, FWR-SR, 08.5.0.1</p>  <p>Gambar . Sero</p>
2	Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)	<p>Bahan : jaring dengan mesh size 2 cm</p> <p>Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Sawaran terbuat dari jaring yang dibentuk menjadi kamar-kamar penjebak ikan dengan patokan dari tiang/tongkat yang juga sekaligus digunakan sebagai guiding barrier/ panajonya. Panjang alat penangkapan ikan sawaran biasanya 5 – 7 meter dengan lebar bukaan pada bagian depan sekitar 1 – 2 meter.</p>
3	Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)	 <p>Gambar. Alat Penangkapan Ikan : Sawaran</p>


5. Alat Penangkapan Ikan : Rengge

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Nama lokal : Rengge</p> <p>Nama Indonesia : Jaring insang</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Jaring insang (<i>Gillnets</i>),</p> <p>Kode alat tangkap (KepMen No. 6/2010) :</p> <p>Jaring insang hanyut (<i>Driftnets</i>), GND, 07.2.0</p> <p>Jaring gillnet oseanik, GND-OC, 07.2.0.1</p>  <p>Gambar . Jaring gillnet oseanik</p>
2	Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan : jaring dengan mesh size 2 – 4 cm</p> <p>Ukuran dan Dimensi :</p>

	(<i>Spesification of fishing gear</i>)	Rengge merupakan jaring persegi empat panjang dengan ketinggian jaring hingga 1 meter dan panjang jaring yang dioperasikan antara 100 hingga 500 meter
3	Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)	 <p>Gambar. Alat Penangkapan Ikan : Rengge</p>


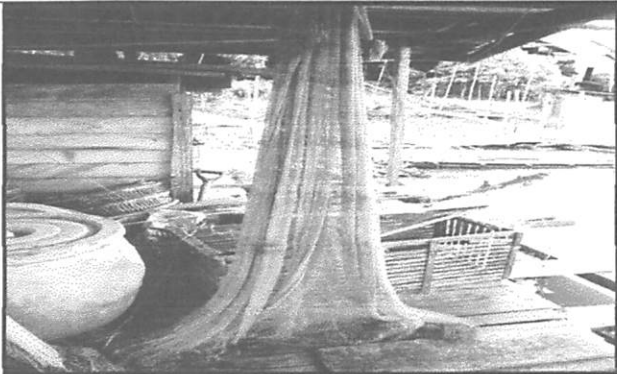
6. Alat Penangkapan Ikan : Hancu

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Nama lokal : Anco</p> <p>Nama Indonesia : Anco</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Jaring angkat (<i>Lift nets</i>)</p> <p>Kode alat tangkap (KepMen No.6/2010) :</p> <p>Anco (<i>Portable lift nets</i>), LNP, 05.1.0</p>  <p>Gambar . Anco (<i>Portable lift nets</i>)</p>
2	Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)	<p>Bahan : jaring dengan mesh size 1 –2 cm</p> <p>Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Anco adalah jaring angkat. Jaring umumnya berbentuk empat persegi. Bahan jaring beraneka ragam, tapi umumnya dari nilon dan kadang waring. Keempat ujung jaring diikatkan pada ujung-ujung tongkat yang berfungsi sebagai kerangka. Dengan demikian diperlukan dua tongkat bambu. Tongkat-tongkat tersebut melengkung setengah lingkaran dan posisinya berada di atas jaring tersebut (lihat gambar di bawah). Pada pertemuan dua buah tongkat tersebut yang berfungsi sebagai kerangka jaring diikatkan ujung tongkat yang berdiameter cukup besar. Tongkat ini berfungsi untuk memposisikan jaring sejajar dengan dasar perairan, tongkat ini juga berfungsi sebagai alat pengangkat/pengungkit jaring saat mengambil /memanen ikan-ikan yang berkumpul di tengah tengah jaring.</p>

3	Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)	
---	---	--

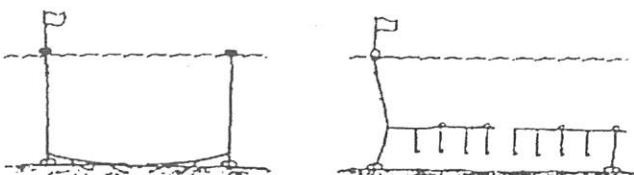

Gambar. Alat Penangkapan Ikan Anco

7. Alat Penangkapan Ikan : Jala

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Nama lokal : Jala / Luntak Nama Indonesia : Jala tebar Kelompok jenis alat penangkapan ikan yang dijatuhkan atau ditebarkan (<i>falling gear</i>) Kode alat tangkap (KepMen No.6/2010) :</p> <p>Jala tebar (<i>Falling gear not specified</i>), FG, 06.9.0</p> 
2	Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)	<p>Bahan : jaring dengan mesh size 1 – 2 cm Ukuran dan Dimensi : Jala/Luntak merupakan alat tangkap yang terbuat dari benang atau tali nilon yang dianyam, berbentuk kerucut dan bagian bawahnya bulat, ukuran mata jaringnya biasanya 1 – 2 cm dibagian bawah terpasang rantai untuk pemberat serta terdapat lipatan berupa kantong untuk wadah ikan. Diameter alat ini biasanya 5-7 meter dengan panjangnya 2,5-5 meter</p>
3	Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)	

Gambar. Alat Penangkapan Ikan Jala/Luntak



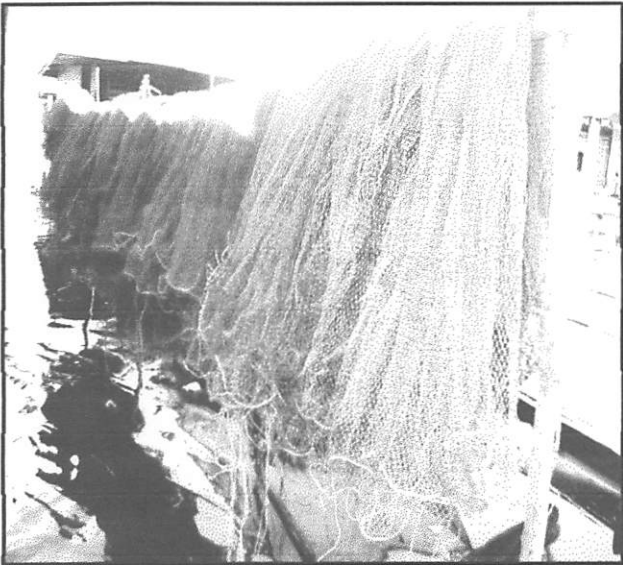
8. Alat Penangkapan Ikan : Rawai Bentang

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Nama lokal : Rawai Bentang</p> <p>Nama Indonesia : Kelompok jenis alat penangkapan ikan pancing (hooks and lines)</p> <p>Kode alat tangkap : Rawai dasar (<i>Set long lines</i>), LLS, 09.3.0</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar Rawai dasar (<i>Set long lines</i>)</p>
2	Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)	<p>Bahan: tali nilon, mata pancing</p> <p>Ukuran dan Dimensi : Tali pokok (haris) biasanya sepanjang 200 meter, tali cabang (perambut) sepanjang 10 – 25 cm, jarak antar tali cabang 2 – 3 meter, mata pancing nomor 8 – 12 yang berkait paling banyak 100 mata pancing</p>
3	Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar. Alat Penangkapan Ikan Rawai Bentang</p>

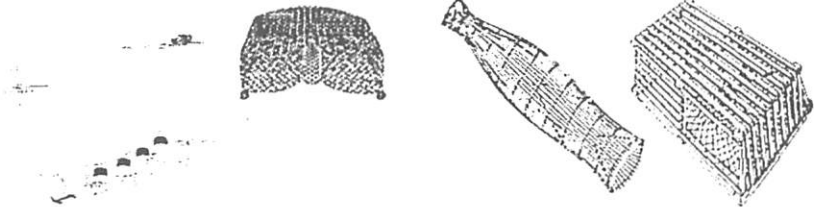
A.2. ALAT PENANGKAPAN IKAN DI PERAIRAN UMUM YANG DILARANG

1. Alat Penangkapan Ikan : Rimpa

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Nama lokal : Rimpa</p> <p>Nama Indonesia : <i>mini trawls</i></p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan pukat hela (<i>trawls</i>)</p> <p>Kode alat tangkap (KepMen 6/2010) :</p>

		<p>Pukat hela pertengahan dua kapal (<i>Pair trawls</i>), PTM, 03.2.2</p>   <p>Gambar Pukat hela pertengahan dua kapal (<i>Pair trawls</i>)</p>
2	Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)	<p>Bahan : jaring dengan mesh size 1 – 2 cm Ukuran dan Dimensi : Kelompok jenis alat penangkapan ikan pukat hela (<i>trawls</i>) adalah kelompok alat penangkapan ikan terbuat dari jaring berkantong yang dilengkapi dengan atau tanpa alat pembuka mulut jaring dan pengoperasiannya dengan cara dihela di sisi atau di belakang dua kapal yangsedang melaju. Panjang jaring biasanya 100 meter. Alat pembuka mulut jaring dapat terbuatdari bahan besi, kayu atau lainnya.</p>
3	Gambar alat tangkap (<i>Gestur of fishing gear</i>)	 <p>Gambar. Alat Penangkapan Ikan : Rimpa</p>

2. Alat Penangkapan Ikan : Hampang

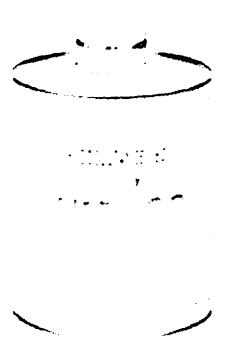
No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Bubu (<i>Pots</i>), FPO, 08.2.0</p>  <p>Gambar . Bubu (<i>Pots</i>)</p> <p>Nama lokal : Tahanan tepi/ entero Nama Indonesia : bubu (<i>pots, fish traps</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>), Kode alat tangkap (KepMen No. 6/2010) :</p>
2	Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)	<p>Bahan : bilah bambu berupa jeruji-jeruji dan tiang kayu kecil, dengan sayap pengarah dari jalinan bambu (entero) Ukuran dan Dimensi :</p>


		<p>Ukuran tahanan tepi umumnya adalah kotak untuk rumah ikan dengan ukuran 80 cm x 50 cm x 50 cm. Penampang alat ini berbentuk anyaman bambu segi empat memanjang ke atas (vertikal), terbuat dari belahan bambu berupa jeruji-jeruji yang memiliki jarak/celah antar jeruji sekitar 1 sampai 2 cm. Kotak rumah ikan mempunyai pintu untuk masuknya ikan yang terjebak. Ukuran sayap tergantung biasanya 2 meter, tergantung jarak yang diinginkan untuk menghadang arah pergerakan ikan mengikuti arus.</p> <p>Dilarang dipergunakan apabila : ukuran mata/size (jarak antar kisi-kisi) kurang dari 2 cm, mengganggu kepentingan umum dan kelancaran lalu lintas perairan di daerah tersebut, dengan panjang pemasangan tidak boleh lebih dari 50 m dan jarak antara alat (berjajar) minimal 20 m</p>
--	--	---

3. Alat Penangkapan Ikan : Strum accu (aki)

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Jenis dan sebutan alat tangkap (<i>Local and Indonesian name</i>)	<p>Nama lokal : Strum accu (aki)</p> <p>Nama Indonesia : Strum accu (aki)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Alat Tangkap Merusak (<i>Destructive Fishing Gears</i>)</p> <p>Kode alat tangkap :-</p>
2	Spesifikasi alat tangkap (<i>Spesification of fishing gear</i>)	<p>Bahan : -</p> <p>Ukuran dan Dimensi :-</p>

4. Alat Penangkapan Ikan dengan Bahan Beracun/Berbahaya

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Racun</p> <p>Nama Indonesia : Racun (<i>Poison</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Alat Tangkap Merusak (<i>Destructive Fishing Gears</i>)</p> <p>Kode alat tangkap :-</p> <div></div> <p>Gambar Racun Kimia Untuk Menangkap Ikan</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>Tangkap Merusak (<i>Destructive Fishing Gears</i>) Kode alat tangkap : -</p>  <p>Gambar Racun Kimia Untuk Menangkap Ikan</p>  <p>Gambar Racun Akar Tuba</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi : Cairan bahan beracun dan berbahaya seperti racun rumput (herbisida) dan hama diantaranya merek Endosulfan, Decis, Dexon, Diazinon, Basudin, Thiodan, Akodon, akar tuba, potasium sianida, dan lain sebagainya.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Nelayan Meracun dan Membius Ikan</p>

Plt. BUPATI KUTAI KARTANEGARA

ttd

EDI DAMANSYAH

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
 Sekretariat Kabupaten Kutai Kartanegara
 Kepala Bagian Hukum

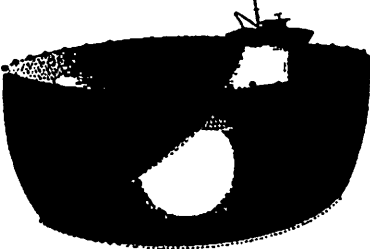
PURNOMO, SH
 NIP. 19780605 200212 1 002

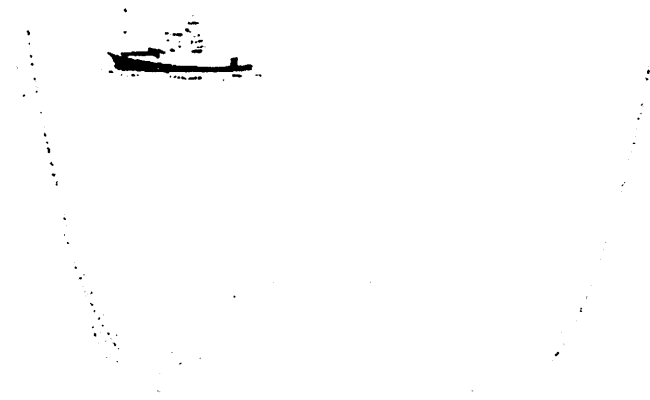
LAMPIRAN II : PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 13 TAHUN 2017 TANGGAL 30 NOVEMBER 2017
TENTANG PENGELOLAAN PENANGKAPAN IKAN

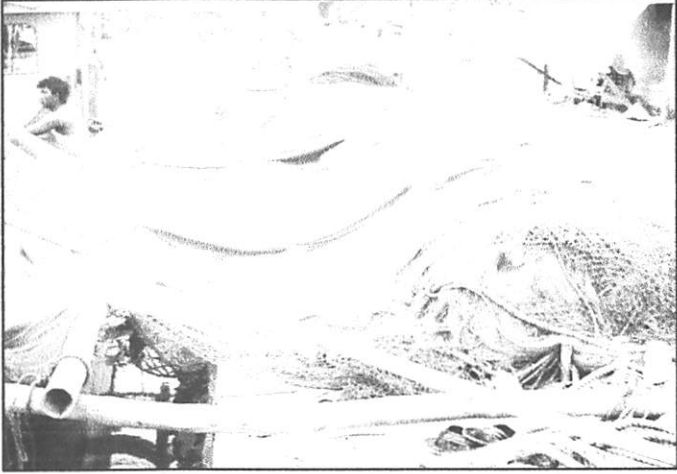
B. ALAT PENANGKAPAN IKAN PERAIRAN PESISIR

B.1. ALAT PENANGKAPAN IKAN PERAIRAN PESISIR YANG TIDAK DILARANG

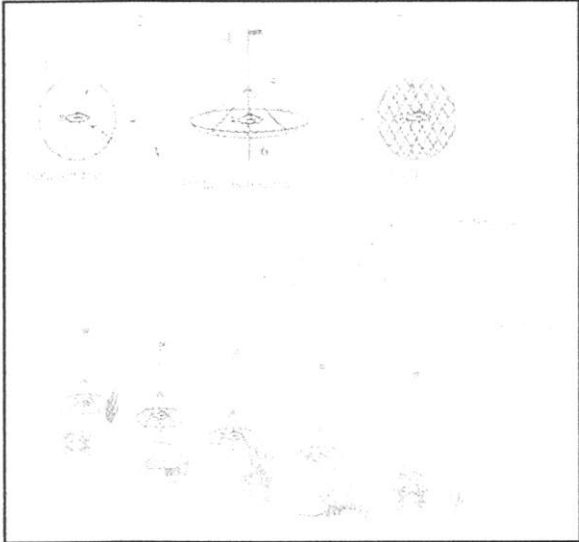
1. Alat Penangkapan Ikan : Jaring Lingkar

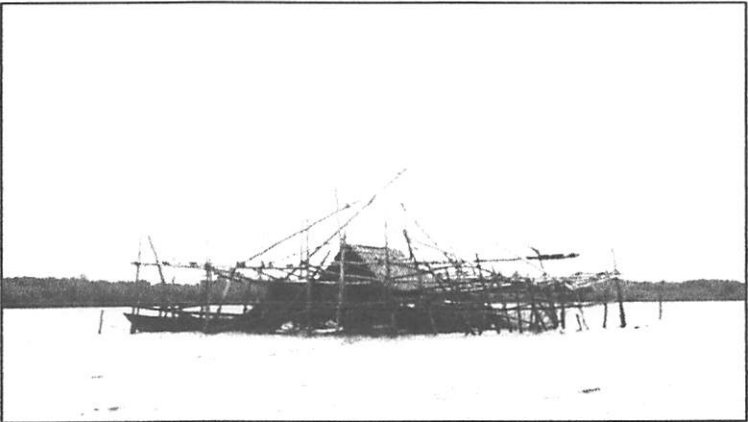
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Pukat Cincin</p> <p>Nama Indonesia : Jaring Lingkar (<i>With purse line/ Purse seine</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Jaring Lingkar (<i>Surrounding Nets</i>)</p> <p>Kode alat tangkap :</p> <p>Jaring lingkar bertali kerut (<i>With purse lines/Purse seine</i>), PS, 01.1.0:</p> <p>a. Pukat cincin dengan satu kapal (<i>One boat operated purse seines</i>), PS1,01.1.1:</p> <p>1) Pukat cincin pelagis kecil dengan satu kapal, PS1-K, 01.1.1.1</p> <p>2) Pukat cincin pelagis besar dengan satu kapal, PS1-B, 01.1.1.2</p> 
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Pukat cincin atau lazim disebut dengan “purse seine” adalah alat penangkap ikan yang terbuat dari lembaran jaring berbentuk segi empat pada bagian atas dipasang pelampung dan bagian bawah dipasang pemberat dan tali kerut (<i>purse line</i>) yang berguna untuk menyatukan bagian bawah jaring sehingga ikan tidak dapat meloloskan dari bawah (vertikal) dan samping (horizontal), biasanya besar mata jaring disesuaikan dengan ukuran ikan yang akan ditangkap. Ukuran benang dan mata jaring tiap-tiap bagian biasanya tidak sama. Disebut dengan pukat cincin sebab pada jaring bagian bawah dipasang cincin (<i>ring</i>) yang berguna untuk memasang tali kerut (<i>purse line</i>) atau biasa juga disebut juga tali kolor.</p> <p>Bahan : Jaring, dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas, tali ris bawah dan tali kerut</p> <p>Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Alat tangkap <i>purse seine</i> ini tersusun atas beberapa bagian yaitu badan jaring dan tali temali . Konstruksi dari bagian-bagian tersebut adalah bagian jaring, nama bagian jaring ini belum mantap tapi ada yang membagi menjadi 2 bagian yaitu “bagian tengah” dan “jampang”. Namun yang jelas badan jaring terdiri dari 3</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>bagian yaitu: jaring utama, bahan nilon 210 D/9 #1". Jaring sayap, bahan dari nilon 210 D/6 #1", dan jaring kantong, nilon #3/4". Srampatan (selvedge), dipasang pada bagian pinggiran jaring yang fungsinya untuk memperkuat jaring pada waktu dioperasikan terutama pada waktu penarikan jaring. Bagian ini langsung dihubungkan dengan tali temali. Srampatan (selvedge) dipasang pada bagian atas, bawah, dan samping dengan bahan dan ukuran mata yang sama, yakni PE 380 (12, #1"). Sebanyak 20,25 dan 20 mata.</p> <p>Bagian yang lainnya yaitu tali temali dengan konstruksinya yaitu : tali pelampung dengan bahan PE Ø 10mm, panjang 420m, tali ris atas dengan bahan PE Ø 6mm dan 8mm, panjang 420m. Lalu tali ris bawah dengan bahan PE Ø 6mm dan 8mm, panjang 450m, tali pemberat dengan bahan PE Ø 10mm, panjang 450m, tali kolor bahan dengan bahan kuralon Ø 26mm, panjang 500m, dan yang terakhir tali slambar dengan bahan PE Ø 27mm, panjang bagian kanan 38m dan kiri 15m.</p> <p>Bagian yang lain yaitu pelampung, ada dua pelampung dengan dua bahan yang sama yakni synthetic rubber. Pelampung Y-50 dipasang dipinggir kiri dan kanan 600 buah dan pelampung Y-80 dipasang di tengah sebanyak 400 buah. Pelampung yang dipasang di bagian tengah lebih rapat dibanding dengan bagian pinggir.</p> <p>Kemudian ada pemberat yang terbuat dari timah hitam sebanyak 700 buah dipasang pada tali pemberat. Dan cincin yang terbuat dari besi dengan diameter lubang 11,5cm, digantungkan pada tali pemberat dengan seutas tali yang panjangnya 1m dengan jarak 3m setiap cincin. Kedalam cincin ini dilakukan tali kolor (purse line). Parameter utama dari alat tangkap purse seine ini adalah dari ukuran mata jaring dan ketepatan penggunaan bahan pembuat alat tersebut (Nedelec, 2000).</p>
3	Gambar alat tangkap	

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		 <p>Gambar Pukat cicin/Purse seine</p>

2. Alat Penangkapan Ikan : Rakkang

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Bubu pintur/rakkang Nama Indonesia : Bubu (Pots) Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>) Kode alat tangkap : Bubu (<i>Pots</i>), FPO, 08.2.0</p>  <p>Gambar Bubu pintur/rakkang</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi : Konstruksi pintur terdiri dari rangka dan badan jaring, rangka terbuat dari bambu atau besi behel dengan diameter antara 4 - 10 mm, sedangkan nomor jaring memakai nomor 210D/6-12 dengan <i>mesh size</i> berkisar antara 2.5-6.76 cm. Umpan diletakan di tengah-tengah pintur dengan cara diikatkan pada salah satu mata jaringnya. Untuk Pintur tunggal ada juga yang dilengkapi dengan bambu yang panjangnya antara 1-2 m sebagai tiang pancang pada waktu pintur dioperasikan. Untuk pintur yang tidak memakai pancang biasanya memakai tali yang dilengkapi dengan pelampung sebagai tanda keberadaan pintur di perairan. Tali pelampung memakai tali yang berdiameter 0.3 mm, sedangkan pelampungnya ada yang memakai potongan bambu, karet</p>

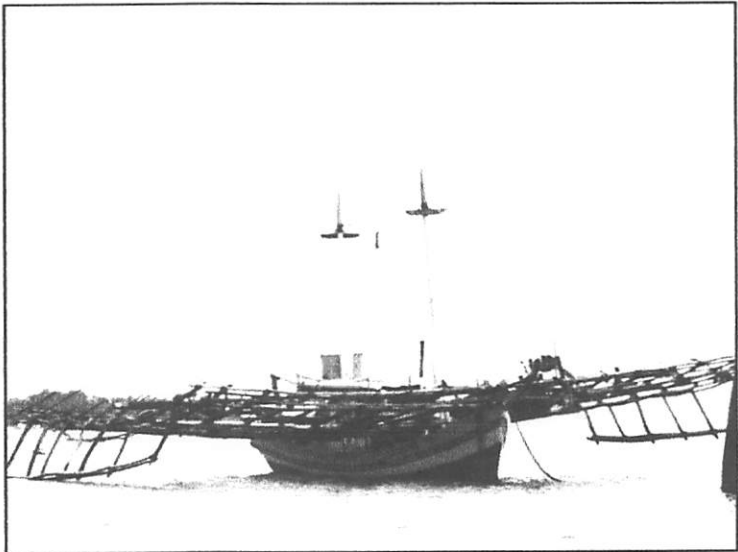
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>barus, 1989)</p> <p>Bagan tancap pada umumnya tersusun atas dua bagian yaitu bangunan bagan dan jaring bagan. Bangunan bagan terdiri dari rumah bagan, pelataran bagan, dan tiang pancang. Semua bangunan bagan terbuat dari bambu karena bahan ini memiliki keunggulan yaitu tahan terhadap resapan air laut sehingga umur bangunan bagan dapat bertahan lama.</p> <p>Biasanya bangunan bagan berukuran 9 x 9 meter namun ada juga yang berukuran hingga 12 x 12 meter, sedangkan tinggi bangunan dari permukaan air laut rata-rata 12 meter.</p> <p>Konstruksi bagan tancap yang selanjutnya adalah jaring bagan. Jaring bagan diletakkan pada tengah bangunan bagan. Jaring bagan ini terbuat dari Poly Propylene (PP) atau yang sering disebut dengan waring. Ukuran jaring bagan sendiri yaitu 7 x 7 meter dengan ukuran mata jaringnya yaitu 0,4 cm. Jaring bagan dilengkapi dengan bingkai yang terbuat dari bambu dan gelang pengikat jaring yang berfungsi untuk memudahkan pada saat pengoperasian alat tangkap ini (Ayodyoa, 1981).</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar: Bagan tancap</p>

4. Alat Penangkapan Ikan : Bagan Rambo

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Bagan Rambo</p> <p>Nama Indonesia : Jaring angkat berperahu (<i>Boat-Operated Lift Nets</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Jaring Angkat (<i>Lift Nets</i>)</p> <p>Kode alat tangkap :</p> <p>Jaring angkat berperahu (<i>Boat-operated lift nets</i>), LNB, 05.2.0</p> <p>Bouke ami, LNB, 05.2.0.2</p>

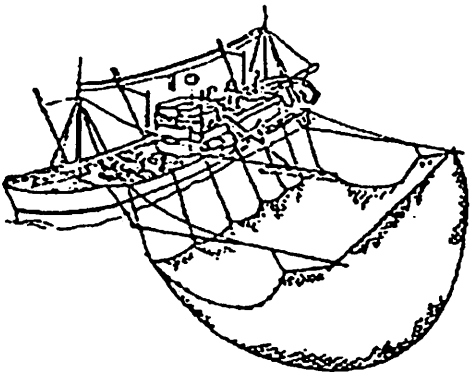
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Bagan ini disebut pula sebagai bagan perahu listrik. Ukurannya bervariasi tetapi di Sulawesi Selatan umumnya menggunakan jaring dengan panjang total 45 m dan lebar 45 m, berbentuk segi empat bujur sangkar dengan ukuran mata jaring 0,5 cm dan bahannya terbuat dari waring. Dalam pengoperasiannya bagan ini dilengkapi dengan perahu motor yang berfungsi untuk menggandeng bagan rambo menuju daerah penangkapan. Selain itu, bagan tersebut berfungsi sebagai pengangkut hasil tangkapan dari fishing ground ke fishing base.</p> <p>Ukurannya bervariasi umumnya menggunakan jaring dengan panjang total 45 m dan lebar 45 m, berbentuk segi empat bujur sangkar dengan ukuran mata jaring 0,5 cm dan bahannya terbuat dari waring. Alat tangkap ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semang bagan ini dirangkai pada sisi kiri dan kanan kapal utama. Ukuran semang bagan yang digunakan 17 x 17 meter. Fungsi rangka pada Semang ini adalah : sebagai penyeimbang kapal, tempat menggantung jaring, menjaga keseimbangan perahu, tempat untuk melakukan setting dan hauling, tempat menggantungkan lampu, tempat dudukan roller, dan kegiatan lainnya (perbaikan jaring, sortir hasil tangkapan, memancing). Semang bagan perahu ini ditahan dengan 2 buah tiang terbuat dari kayu yang dipasang pada bagian tengah perahu utama. Tiang ini berbentuk persegi panjang dengan panjang masing-masing 6 meter, dan berdiameter 15 cm tempat mengikat kawat baja (Tali tamberan) sebagai penyangga rangka bagan. Jumlah kawat baja yang digunakan 100 buah dengan panjang setiap kawat baja berkisar 6 m, bergantung pada jarak tiang dengan rangka bagan. Pemasangan kawat baja diusahakan menyebar agar kedudukan semang bagan lebih kuat, dan rata. 2. Lampu yang digunakan bagan ini adalah lampu mercury dan lampu pijar. Banyaknya lampu yang digunakan adalah 24 unit lampu. Jumlah watt dan warna lampu bagan yang digunakan selama beroperasi adalah lampu 20 volt, 24 volt hingga 160 volt. dengan menggunakan warna kuning dan putih. 4 buah Lampu warna kuning 160 volt, lampu di pasang setinggi 4 m di bagian depan, dan belakang kapal. 8 buah lampu warna putih dipasang setinggi 3 m pada rangka kapal menghadap ke depan. Lampu bagian luar depan ini berfungsi menarik

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>kawanan ikan pada jarak yang jauh. 8 buah lampu warna putih masing-masing 20 volt dan 24 volt ditempatkan di bawah rangka bagan dan berfungsi mengkonsentrasikan ikan di catchable area. Setiap bola lampu dilengkapi dengan reflektor terbuat dari wajan (aluminium)/seng plat dengan diameter 30 cm, kecuali lampu fokus ditempatkan dalam wadah berbentuk silinder yang menurut para ABK bagan dinamakan dengan tabung <i>kode</i> agar cahaya lampu terfokus pada perairan. Total jumlah lampu yang digunakan pada bagan perahu ini adalah 20 buah dan 4 buah lampu sebagai cadangan</p> <p>3. Rumah bagan pada bagan apung (bagan perahu) ini di tempatkan di atas perahu utama dan berbentuk 4 persegi panjang dengan ukuran panjang 3 meter, lebar 2 meter dan tinggi 1,5 meter. Rumah bagan ini berfungsi sebagai tempat istirahat, tempat panel lampu dan saklar, genset, dan peralatan lainnya.</p> <p>4. Terdapat 3 (tiga) jenis pemutar, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Roller untuk bingkai jaring, berfungsi untuk menurunkan atau menarik bingkai jaring pada saat setting dan hauling. Roller ini dipasang pada sisi kiri dan kanan bagian tengah rangka bagan, tingginya 1 m. Panjang tali roller ini antara 20 ampai 25 meter. Ukuran diameter tali roller 2 cm terbuat dari bahan polyethylen (PE). tangkai untuk memutar roller masing-masing 2 buah dengan panjang 1 meter, roller untuk bingkai jaring berjumlah 4 buah. b. Roller untuk tali jangkar, berfungsi untuk menurunkan dan menarik tali jangkar. Roller ditempatkan pada bagian depan perahu utama, panjangnya 1,5 m, tinggi 1 m. Pada roller ini dibuat handle pemutar (tangkai untuk memutar roller) sebanyak 2 buah pada masing-masing sisi luar yang panjang pemegangnya 1 m. Pada roller ini disiapkan tali jangkar dengan panjang sekitar 300 meter yang terbuat dari bahan polyethylen (PE). c. Roller pemberat, berfungsi untuk menarik dan menurunkan batu arus. Batu arus ini beratnya 25-30 kg berfungsi untuk menahan bingkai jaring pada saat arus kencang sehingga bingkai jaring tetap berada di bawah rangka bagan. Roller pemberat berjumlah 4 buah, 2 buah di depan dan 2 buah dibelakang. Tinggi roller 50 cm, dan panjang 60 cm. Tali yang

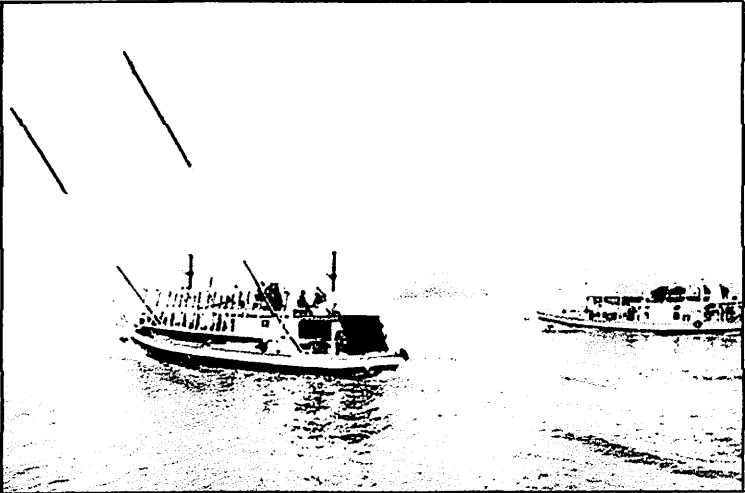
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>digunakan pada roller ini terbuat dari polyethylen (PE) dengan panjang 50 m</p> <p>5. Bingkai jaring berbentuk segi empat terbuat dari kayu papan dan bambu dengan panjang 7 m. Kayu dan bambu ini disambung satu dengan yang lain sesuai dengan panjang dan lebar mulut jaring dan rangka bagan. Bingkai jaring berfungsi sebagai tempat mengikat jaring, pemberat, dan tali penggantung yang dihubungkan dengan roller jaring. Pada setiap sudut bingkai jaring diikatkan batu, demikian juga sisi bingkai jaring diikatkan 3 buah batu yang beratnya 15 - 20 kg.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Bagan Rambo/Bagan Perahu</p>

5. Alat Penangkapan Ikan : Bagan Cungkil

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Bagan Cungkil</p> <p>Nama Indonesia : Bouke ami (<i>Boat-Operated Lift Nets</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Jaring Angkat (<i>Lift Nets</i>)</p> <p>Kode alat tangkap : Bouke ami, LNB, 05.2.0.2</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		 <p style="text-align: center;">Gambar Bagan Cungkil</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Alat ini dikenal pula dengan sebutan “<i>Light Fishing</i>” karena dalam pengoperasiannya menggunakan cahaya lampu untuk menarik perhatian ikan agar berkumpul di daerah penangkapan. jaring bisa diletakkan di antara kedua perahu atau rakit atau pada salah satu sisi dari perahu atau rakit. Bagan jenis ini dapat melakukan penangkapan dimana nelayan menginginkannya. Dalam pengoperasiannya bagan ini dilengkapi dengan perahu motor yang berfungsi untuk menggandeng bagan rambo menuju daerah penangkapan. Selain itu, bagan tersebut berfungsi sebagai pengangkut hasil tangkapan dari fishing ground ke fishing base.</p> <p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semang bagan ini dirangkai pada sisi kiri dan kanan kapal utama. Ukuran semang bagan yang digunakan 17 x 17 meter. Fungsi rangka pada Semang ini adalah : sebagai penyeimbang kapal, tempat menggantung jaring, menjaga keseimbangan perahu, tempat untuk melakukan setting dan hauling, tempat menggantungkan lampu, tempat kedudukan roller, dan kegiatan lainnya (perbaikan jaring, sortir hasil tangkapan, memancing). Semang bagan perahu ini ditahan dengan 2 buah tiang terbuat dari kayu yang dipasang pada bagian tengah perahu utama. Tiang ini berbentuk persegi panjang dengan panjang masing-masing 6 meter, dan berdiameter 15 cm tempat mengikat kawat baja (Tali tambaran) sebagai penyangga rangka bagan. Jumlah kawat baja yang digunakan 100 buah dengan panjang setiap kawat baja berkisar 6 m, bergantung pada jarak tiang dengan rangka bagan. Pemasangan kawat baja diusahakan menyebar agar kedudukan semang bagan lebih kuat, dan rata. 2. Lampu yang digunakan bagan ini adalah lampu mercury dan lampu pijar. Banyaknya lampu yang digunakan adalah 24 unit lampu. Jumlah watt dan warna lampu bagan yang digunakan selama beroperasi adalah lampu 20 volt, 24 volt hingga 160 volt.

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>dengan menggunakan warna kuning dan putih. 4 buah Lampu warna kuning 160 volt, lampu di pasang setinggi 4 m di bagian depan, dan belakang kapal. 8 buah lampu warna putih dipasang setinggi 3 m pada rangka kapal menghadap ke depan. Lampu bagian luar depan ini berfungsi menarik kawanan ikan pada jarak yang jauh. 8 buah lampu warna putih masing-masing 20 volt dan 24 volt ditempatkan di bawah rangka bagan dan berfungsi mengkonsentrasikan ikan di catchable area. Setiap bola lampu dilengkapi dengan reflektor terbuat dari wajan (aluminium)/seng plat dengan diameter 30 cm, kecuali lampu fokus ditempatkan dalam wadah berbentuk silender yang menurut para ABK bagan dinamakan dengan tabung <i>kode</i> agar cahaya lampu terfokus pada perairan. Total jumlah lampu yang digunakan pada bagan perahu ini adalah 20 buah dan 4 buah lampu sebagai cadangan</p> <p>3. Rumah bagan pada bagan apung (bagan perahu) ini di tempatkan di atas perahu utama dan berbentuk 4 persegi panjang dengan ukuran panjang 3 meter, lebar 2 meter dan tinggi 1,5 meter. Rumah bagan ini berfungsi sebagai tempat istirahat, tempat panel lampu dan saklar, genset, dan peralatan lainnya.</p> <p>4. Terdapat 3 (tiga) jenis pemutar, yaitu :</p> <p>a. Roller untuk bingkai jaring, berfungsi untuk menurunkan atau menarik bingkai jaring pada saat setting dan hauling. Roller ini dipasang pada sisi kiri dan kanan bagian tengah rangka bagan, tingginya 1 m. Panjang tali roller ini antara 20 ampai 25 meter. Ukuran diameter tali roller 2 cm terbuat dari bahan polyethylen (PE). tangkai untuk memutar roller masing-masing 2 buah dengan panjang 1 meter, roller untuk bingkai jaring berjumlah 4 buah.</p> <p>b. Roller untuk tali jangkar, berfungsi untuk menurunkan dan menarik tali jangkar. Roller ditempatkan pada bagian depan perahu utama, panjangnya 1,5 m, tinggi 1 m. Pada roller ini dibuat handle pemutar (tangkai untuk memutar roller) sebanyak 2 buah pada masing-masing sisi luar yang panjang pemegangnya 1 m. Pada roller ini disiapkan tali jangkar dengan panjang sekitar 300 meter yang terbuat dari bahan polyethylen (PE).</p> <p>c. Roller pemberat, berfungsi untuk menarik</p>


No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>dan menurunkan batu arus. Batu arus ini beratnya 25-30 kg berfungsi untuk menahan bingkai jaring pada saat arus kencang sehingga bingkai jaring tetap berada di bawah rangka bagan. Roller pemberat berjumlah 4 buah, 2 buah di depan dan 2 buah dibelakang. Tinggi roller 50 cm, dan panjang 60 cm. Tali yang digunakan pada roller ini terbuat dari polyethylen (PE) dengan panjang 50 m</p> <p>5. Bingkai jaring berbentuk segi empat terbuat dari kayu papan dan bambu dengan panjang 7 m. Kayu dan bambu ini disambung satu dengan yang lain sesuai dengan panjang dan lebar mulut jaring dan rangka bagan. Bingkai jaring berfungsi sebagai tempat mengikat jaring, pemberat, dan tali penggantung yang dihubungkan dengan roller jaring. Pada setiap sudut bingkai jaring diikatkan batu, demikian juga sisi bingkai jaring diikatkan 3 buah batu yang beratnya 15 - 20 kg.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Bagan Cungi</p>

6. Alat Penangkapan Ikan : Jaring Gondrong

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Jaring Gondrong (<i>Trammel Net</i>)</p> <p>Nama Indonesia : Jaring Insang (<i>Gillnets and entangling nets</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Jaring Insang (<i>Gillnets and entangling nets</i>)</p> <p>Kode alat tangkap :</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>Jaring insang berlapis (<i>Trammel nets</i>), GTR, 07.5.0 Jaring klitik, GTR-JK, 07.5.0.1</p>  <p>Gambar Jaring Gondrong</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi : Konstruksi dan desain Trammel net sangat sederhana sehingga mudah dibuat sendiri oleh nelayan. Alat tersebut merupakan jaring berbentuk empat persegi panjang dan terdiri dari tiga lapis jaring, yaitu : dua lembar “jaring luar” dan satu lembar “jaring dalam”. Agar alat tersebut terbuka tegak lurus di perairan pada saat dioperasikan, maka Trammel net dilengkapi pula dengan pelampung, pemberat dan tali ris. Dengan demikian alat ini digolongkan juga sebagai jaring insang (gill net). Bedanya kalau Trammel net terdiri dari 3 lapis jaring, sedangkan gill net hanya 1 lapis jaring. Dengan konstruksi tersebut, Trammel net sering juga disebut sebagai “jaring insang berlapis tiga’ (triple net).</p> <p>Biasanya tertangkapnya ikan atau udang pada Trammel net karena tersangkut jaring dan bukannya terjat pada insangnya. Sehingga pada saat melepaskan hasil tangkapan (ikan atau udang) agak sulit dan bila bahan jaring tidak kuat dapat mengakibatkan jaring tersebut sobek. Oleh karena itu agar Trammel net mempunyai daya tahan lebih tinggi dan lebih efisien, maka konstruksi jaring dan ukuran benang harus kuat. Sebagai bahan untuk pembuatan tubuh jaring (daging jaring) digunakan bahan sintetis Polyamide (PA). Sedangkan untuk bagian pinggiran jaring (selvage) digunakan bahan dari Polyethylene (PE). Penggunaan bahan tersebut agar Trammel net digunakan agar tidak mudah rusak dan lebih tahan lama (BIPU, 2000).</p> <p>a. Tubuh Jaring. Tubuh jaring (webbing) atau daging jaring merupakan bagian jaring yang sangat penting, karena pada bagian inilah udang atau ikan tertangkap secara terpuntal (tersangkut) jaring. Tubuh jaring terdiri dari 3 lapis, yaitu 1 lapisan jaring dalam dan 2 lapisan jaring luar yang mengapit lapisan jaring dalam. Ukuran mata jaring lapisan dalam lebih kecil dari pada ukuran mata</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>jaring lapisan luar.</p> <p>Lapisan jaring dalam terbuat dari bahan Polyamide (PA) berukuran 210 dp-210 d4. Ukuran mata jaring nya berkisar antara 1,5 – 1,75 inchi (38,1 mm -44,4 mm). Setiap lembar jaring mempunyai ukuran panjang 65,25 m (1.450 mata) dan tingginya 51 mata.</p> <p>Lapisan jaring luar juga terbuat dari Polyamide (PA) hanya saja ukuran benangnya lebih besar yaitu 210 d6. Setiap lembar jaring panjangnya terdiri dari 19 mata dan tingginya 7 mata dengan ukuran mata jaring 10,4 inchi (265 min).</p> <p>b. Selvage (Srampat)</p> <p>Untuk memperkuat kedudukan jaring pada penggantungnya, maka pada bagian pinggir jaring sebelah atas dan bawah dilengkapi dengan selvage (srampat). Selvage tersebut berupa mata jaring yang dijurai dengan benang rangkap sehingga lebih kuat. Selvage tersebut mempunyai mata jaring berukuran 45 mm, dan terdiri dari 1 – 2 mata pada pinggiran jaring bagian atas dan 5 – 6 mata pada pinggiran jaring bagian bawah. Sebagai bahan selvage sebaiknya Kuralon atau Polyethylene (PE) dengan ukuran 210 d4 – 210 d6.</p> <p>c. Tali Ris</p> <p>Trammel net dilengkapi dengan dua buah tali ris yaitu tali ris atas dan tali ris bawah. Fungsi tali ris adalah untuk menggantungkan tubuh jaring dan sebagai penghubung lembar jaring satu dengan lembar jaring lainnya secara horizontal (memanjang). Sebagai bahan untuk pembuatan tali ris adalah Polyethylene (PE) dengan garis tengah tali 2 – 4 mm. Panjang tali ris atas berkisar antara 25,5 – 30 m, sedangkan tali ris bawah antara 30 – 32 m.</p> <p>d. Pelampung</p> <p>Pelampung merupakan bagian dari Trammel net yang berfungsi sebagai pengapung jaring pada saat dioperasikan. Jenis pelampung yang digunakan adalah plastik No. 18 dengan jarak pemasangan antara 40 – 50 cm. Tali pelampung terbuat dari bahan Polyethylene dengan garis tengah 3 – 4 mm</p> <p>e. Pemberat</p> <p>Pada Trammel net, pemberat berfungsi sebagai pemberat jaring pada saat dioperasikan. Dengan adanya pelampung dan pemberat tersebut, maka jaring dapat terbuka secara tegak lurus di perairan sehingga dapat menghadangkan atau udang yang menjadi tujuan penangkapan.</p>

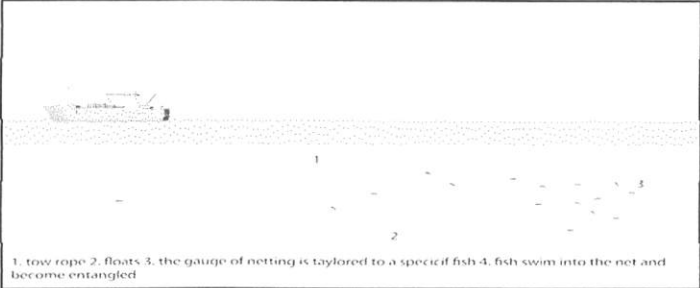
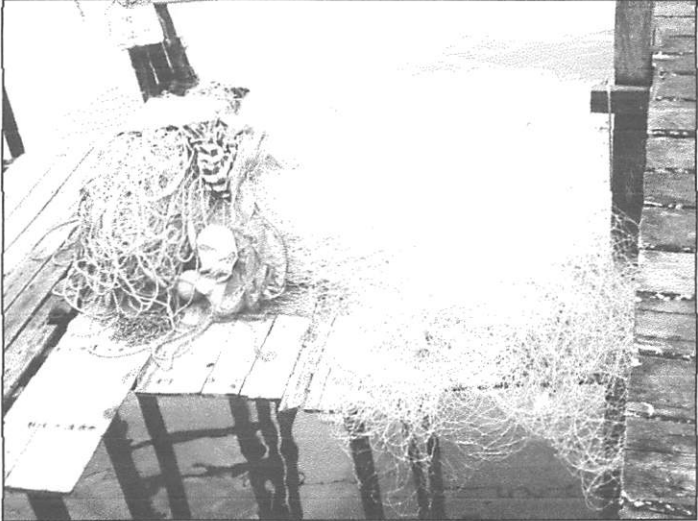
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>Pemberat tersebut dibuat dari bahan timah (timbel) yang berbentuk lonjong, dengan berat antara 10 – 13 gram/buah.</p> <p>Pemasangan pemberat dilakukan dengan jarak antara 19 – 25 cm, pada sebuah tali yang terbuat dari Polyethylene dengan garis tengah 2 mm. Disamping itu biasanya pada jarak 12 m dari ujung jaring pada tali yang diikatkan ke kapal masih dipasang pemberat tambahan dari batu seberat kira-kira 20 kg.</p> <p>f. Tali Penghubung ke Kapal.</p> <p>Trammel net juga dilengkapi dengan tali yang terbuat dari Polyethylene bergaris tengah 7,5 – 10 mm untuk menghubungkan jaring dengan kapal dan juga sebagai penghubung antara jaring dengan pelampung utama (berbendera) sebagai tanda. Selain itu juga dilengkapi sebuah swivel dengan garis tengah 6 – 7,5 cm yang dipasang pada sambungan tali ke kapal dan kedua tali ris atas dan bawah.</p>
3	Gambar alat tangkap	

Gambar Gondrong (*Trammel net*)

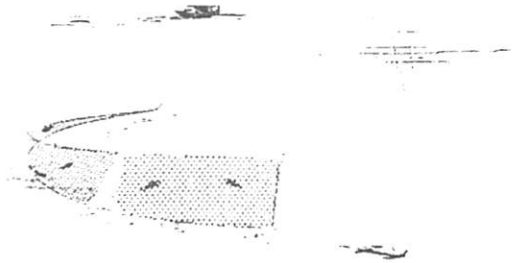
7. Alat Penangkapan Ikan : Jaring Insang Hanyut


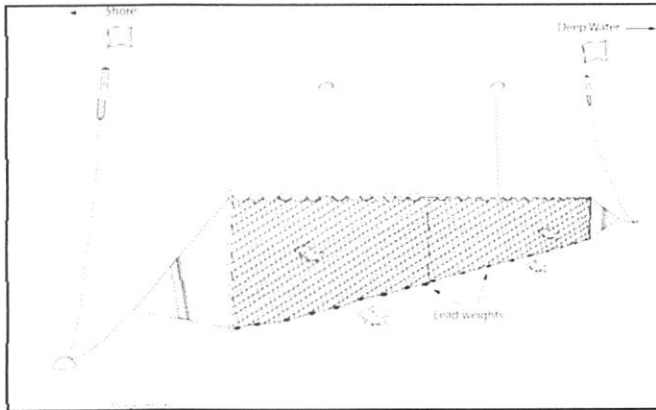
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Jaring insang hanyut</p> <p>Nama Indonesia : Jaring Insang hanyut (<i>Driftnets</i>)</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Jaring Insang (<i>Gillnets and entangling nets</i>)</p> <p>Kode alat tangkap : Jaring insang hanyut (<i>Driftnets</i>), GND, 07.2.0 Jaring gillnet oseanik, GND-OC, 07.2.0.1</p>  <p>Gambar . Jaring gillnet oseanik</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Jaring insang hanyut merupakan alat penangkapan ikan yang terbuat dari jaring, berbentuk persegi empat dengan ukuran mata jaring yang sama dan dioperasikan dengan cara dihanyutkan. Jaring insang hanyut termasuk ke dalam klasifikasi alat tangkap jaring insang (gill net) (Diniah 2008).</p> <p>Bahan, Ukuran dan Dimensi : Bagian-bagian jaring insang hanyut adalah pelampung tanda (bouy), tali pelampung tanda, pelampung (float), tali selambar, tali ris atas, badan jaring, pemberat, tali ris bawah, jangkar dan tali jangkar. Pelampung tand terbuat dari bahan poly vinil clorida (PVC) dan berfungsi sebagai penanda letak alat tangkap. Pelampung (float) biasanya terbuat dari karet sendal jepit dan berfungsi menjaga agar alat tetap mengapung. Tali pelampung tanda, tali ris atas, tali ris bawah, tali jangkar dan tali selambar terbuat dari bahan poly ethilene (PE). Badan jaring terbuat dari bahan poly amide (PA) dan berfungsi sebagai penjerat mangsa. Pemberat terbuat dari timah dan berfungsi agar alat tetap terbentang. Jangkar tebuat dari logam atau timah. Gambar alat dapat di lihat pada lampiran.</p> <p>Parameter utama yang menjadi penentu keberhasilan penggunaan alat ini adalah ukuran mata jaring. Ukuran alat tangkap atau proporsional konstruksi alat tangkap juga memperngaruhi. Keberhasilan penggunaan alat juga dipengaruhi ketepatan penggunaan bahan dan alat tangkap</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
3	Gambar alat tangkap	 <p>1. tow rope 2. floats 3. the gauge of netting is tailored to a specific fish 4. fish swim into the net and become entangled</p>  <p>Gambar Jaring insang hanyut</p>

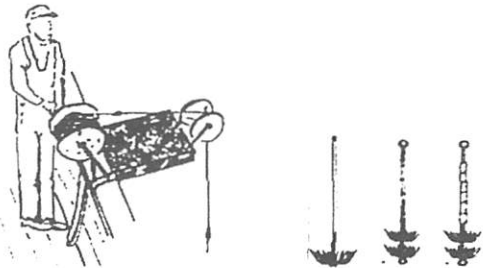
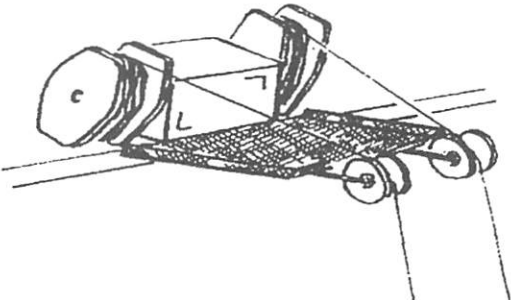
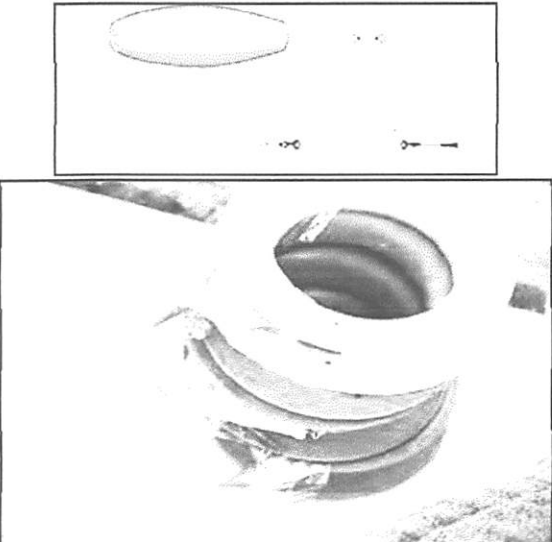
8. Alat Penangkapan Ikan : Jaring Insang Tetap

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Jaring insang tetap</p> <p>Nama Indonesia : Jaring Insang tetap (<i>Set gillnets/ anchored</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Jaring Insang (<i>Gillnets and entangling nets</i>)</p> <p>Kode alat tangkap :</p> <p>Jaring insang tetap (<i>Set gillnets (anchored)</i>), GNS, 07.1.0</p> <p>Jaring Liong bun, GNS-LB, 07.1.0.1</p>  <p>Gambar Jaring liong bun</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Dalam pengoperasiannya jaring ini bisa dilabuh didasar, lapisan tengah maupun dibawah lapisan atas, tergantung dari atau dapat diatur melalui tali yang menghubungkan pelampungdengan pemberat yang dipasang pada ujung terluar bawah dari jaring .</p> <p>Jaring ini terdiri dari satuan-satuan jaring yang biasa disebut tining (piece). Ukuran mesh size jaring 8 > inch. Dalam operasi penangkapannya biasa terdiri dari beberapa tining yang digabung menjadi satu sehingga menjadi satu unit perangkat yang panjangnya 500-2500 meter tergantung banyaknya tining yang akan dioperasikan dengan panjang kedalaman jaring berkisar 15 meter. Jaring insang termasuk alat tangkap yang selektif, besar mata jaring dapat disesuaikan dengan ukuran ikan yang ingin ditangkap</p>
3	Gambar alat tangkap	  <p style="text-align: center;">Gambar Jaring insang tetap</p>




9. Alat Penangkapan Ikan : Pancing Cumi

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Pancing Cumi</p> <p>Nama Indonesia : Pancing Cumi (<i>Squid Handline</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Pancing (<i>Hooks and lines</i>)</p> <p>Kode alat tangkap :</p>

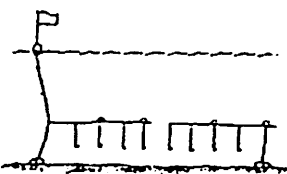
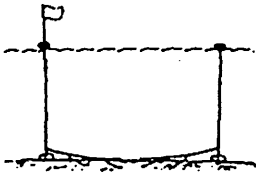
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p><i>Handlines and pole-lines/hand operated, LHP, 09.1.0:</i></p> <p><i>Squid angling , LHP-SA, 09.1.0.4</i></p>  <p>Gambar Squid angling</p> <p><i>Handlines and pole-lines/mechanized, LHM, 09.2.0:</i></p> <p>a. <i>Squid jigging, LHM-PC, 09.2.0.1</i></p>  <p>Gambar Squid jigging</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Alat ini sederhana, dilengkapi umpan buatan (sintetis) dan ditarik-tarik dari atas kapal ke permukaan atau pada kedalaman tertentu. Beberapa mata pancing biasanya ditarik sekaligus dengan tangan atau joran, sedangkan yang sudah modern dengan bantuan <i>out rigger</i></p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar: Pancing cumi</p>

10. Alat Penangkapan Ikan : Pancing Ulur

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Pancing ulur</p> <p>Nama Indonesia : Pancing (<i>Hand lines</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan :</p>

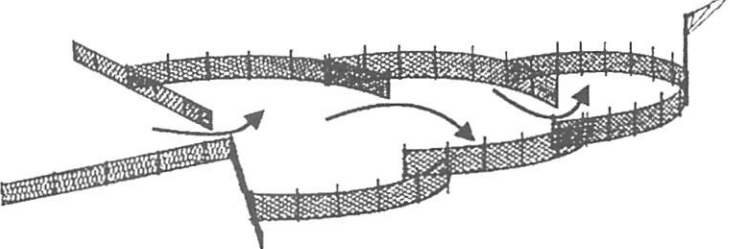

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>Pancing (<i>Hooks and lines</i>)</p> <p>Kode alat tangkap :</p> <p><i>Handlines and pole-lines/hand operated, LHP, 09.1.0:</i></p> <p>a. Pancing ulur, LHP-PU, 09.1.0.1</p>  <p>Gambar Pancing ulur</p> <p>b. Pancing berjoran, LHP-PJ, 09.1.0.2</p>  <p>Gambar Pancing berjoran</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Alat ini pada dasarnya terdiri dari dua komponen utama yaitu tali dan mata pancing. Namun, sesuai dengan jenisnya dapat dilengkapi pula komponen lain seperti : tangkai (pole), pemberat (sinker), pelampung (float), dan kili-kili (swivel). Dari semua kelompok alat tangkap maka hand lines merupakan pancing yang sederhana. Alat ini hanya terdiri dari tali pancing, pancing dan umpan. Ukuran pancing, besarnya tali dan mata pancing disesuaikan dengan besarnya ikan yang menjadi tujuan tangkapan seperti untuk ikan Tuna menggunakan tali monofilament dengan diameter 1,5-2,5 mm dengan pancing nomor 5-10.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Pancing (<i>Hand lines</i>)</p>

11. Alat Penangkapan Ikan : Pancing Rawai

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Pancing Rawai Nama Indonesia : Pancing Rawai (<i>Long lines</i>) Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Pancing (<i>Hooks and lines</i>) Kode alat tangkap : Rawai dasar (<i>set long lines</i>), LLS, 09.3.0 Rawai hanyut (<i>Drifting long lines</i>), LLD, 09.4.0</p> <div></div> <p>Gambar Rawai dasar (<i>Set long lines</i>)</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Terdiri dari rangkaian tali utama dan tali pelampung, dimana pada tali utama pada jarak tertentu terdapat beberapa tali cabang yang pendek dan berdiameter lebih kecil dan di ujung tali cabang ini diikatkan pancing yang berumpan. Bahan tali pancing dapat terbuat dari bahan monofilament (PA) atau multifilament (PES seperti terylene, PVA seperti kuralon atau PA seperti nylon). Bahan multifilament lebih tahan dan mudah ditangani, sehingga dalam jangka panjang harganya relatif lebih rendah; Monofilament lebih kecil, halus dan transparan, sehingga dalam pemakaiannya akan memberikan hasil tangkapan yang lebih baik.</p> <p>Bahan: tali nilon, mata pancing, pelampung, tali ris, pemberat</p> <p>Ukuran dan Dimensi : Tali pokok (haris) biasanya sepanjang 200 meter, tali cabang (perambut) sepanjang 10 – 25 cm, jarak antar tali cabang 2 – 3 meter, mata pancing nomor 8 – 12 yang berkait paling banyak 100 mata pancing</p>

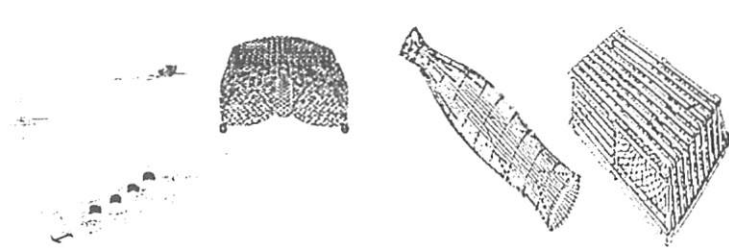
12. Alat Penangkapan Ikan : Sero / Belat

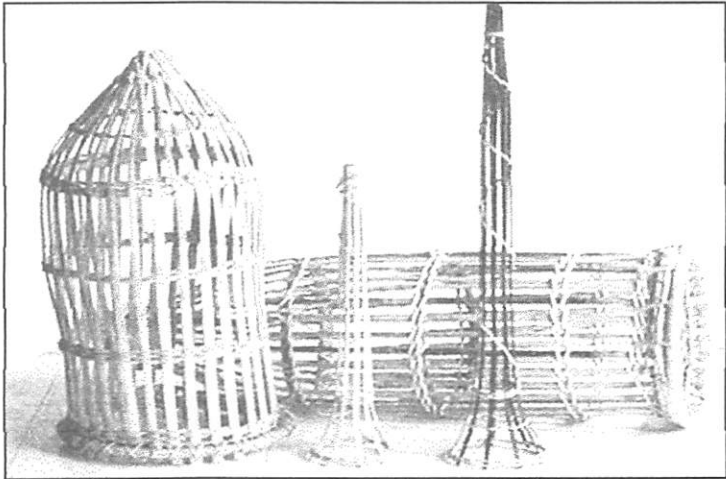
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Belat/Sero Nama Indonesia : Sero (<i>Guiding Barrier</i>) Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>) Kode alat tangkap :</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p><i>Barriers, fences, weirs, FWR, 08.5.0</i> <i>Sero, FWR-SR, 08.5.0.1</i></p>  <p>Gambar . Sero</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Alat ini terbuat dari berbagai bahan seperti patok, ranting-ranting, jaring dan sebagainya. Biasanya dibangun di daerah pasang surut. Alat ini biasanya sangat besar, terbuka bagian atasnya dan dilengkapi dengan berbagai bentuk alat penggiring (penaju) dan penampung (bunuhan). Alat ini biasanya terdiri dari ruangan-ruangan yang tertutup.</p> <p>Sero biasanya dipasang di laut pada kedalaman antara 2 sampai 3 meter. Sero dipasang dengan system tancap. Setiap pagi pemilik sero melakukan panen ikan. Karena sistem kerjanya ditancap yang membentang antara 30 sampai 50 meter dalam bentuk anak panah atau busur. Pada ujung busur disediakan ruang untuk menampung ikan. Ukurannya kurang dari diameter 150 cm. Pada pintu masuk ruang ini dibentuk sedemikian rupa sehingga ikan hanya bisa masuk tapi tidak bisa keluar. System kerjanya persis seperti bubu.</p> <p>Bahan : Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Jaring dengan mesh size 2 cm Sawaran terbuat dari jaring yang dibentuk menjadi kamar-kamar penjebak ikan dengan patokan dari tiang/tongkat yang juga sekaligus digunakan sebagai guiding barrier/ panajonya. Panjang alat penangkapan ikan sawaran biasanya 5 – 7 meter dengan lebar bukaan pada bagian depan sekitar 1 – 2 meter.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Sero / Belat</p>
4	Jenis ikan sasaran utama	<p>udang windu (<i>Penaeus monodon</i>), udang bintik (<i>Metapenaeus monoceros</i>), udang pasir (<i>Thenus</i></p>

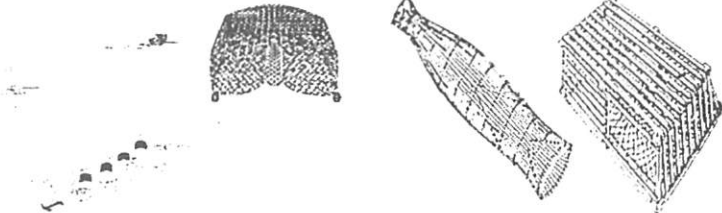
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<i>orientalis</i>), udang pink (<i>Penaeus indicus</i>), udang loreng (<i>Metapenaeus endeavour</i>), kakap batu (<i>Lutjanus sp</i>)
5	Jenis ikan tangkapan sampingan	kepiting bakau (<i>Scylla serrata</i>), gulamah (<i>Seudociena amoyensis</i>), sebelah (<i>Psettodes erumei</i>)
6	Jenis ikan tangkapan sampingan yang dibuang	lidah pasir (<i>Cynoglossus lingua</i>), kepiting kecil, buntal (<i>Arothron sp</i>), pepetek (<i>Leiognathus splendens</i>)
7	Daerah penangkapan	Sekitar perairan Samboja Kuala, Handil Baru, Senipah dan Tanjung Sembilang, Perairan Desa Muara Ulu Kecil, Muara Ulu Besar, Muara Pegah, Muara Sembilang, Muara Kembang, Daerah perairan Tanjung Berukang, Muara Sepatin, Sungai Benati, Pulau Nubi, Muara Pantuan, Muara Kaely, Tanjung Aju dan Tanjung Pimping, Teluk Pangempang, Tanjung Limau, Saliki dan Salok Palai, Daerah perairan Tanjung Batu, Semangkok, dusun Terusan, Kersik dan Tanjung Santan.

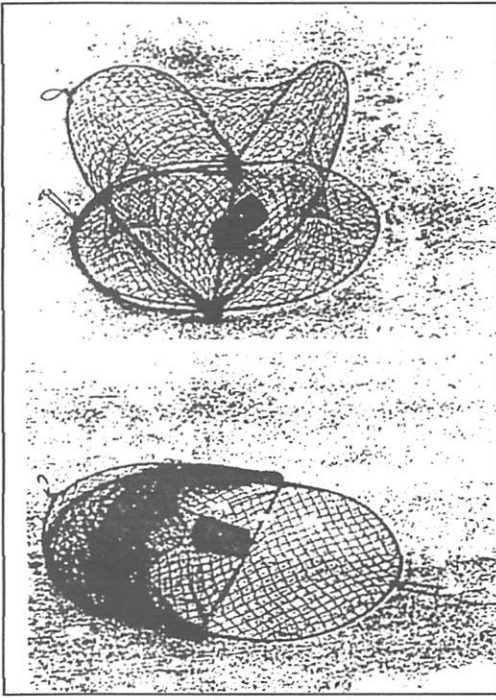
13. Alat Penangkapan Ikan : Bubu

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Bubu</p> <p>Nama Indonesia : Bubu (<i>pots</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>)</p> <p>Kode alat tangkap : Bubu (<i>Pots</i>), FPO, 08.2.0</p>  <p>Gambar . Bubu (<i>Pots</i>)</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Deskripsi :</p> <p>Bubu (<i>Pots</i>) adalah alat tangkap pasif yang dirancang untuk menangkap ikan daerah terumbu karang, berbentuk kurungan atau keranjang dan terbuat dari berbagai bahan kayu, rotan (<i>rattan netting</i>), bilah besi, anyaman kawat (<i>wire netting</i>) , bambu (<i>bamboo netting</i>) dan sebagainya serta mempunyai satu atau lebih injab (mulut), dengan derican berbagai macam bentuk. Bubu adalah salah satu alat penangkap yang bersifat statis, umumnya berbentuk kurungan, berupa jebakan dimana ikan akan mudah masuk tanpa adanya paksaan dan sulit keluar karena dihalangi dengan berbagai cara. Alat ini cenderung selektif, karena ikan terperangkap di dalamnya.</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>Meskipun cenderung tidak destruktif, namun untuk jermal (stow net) maka pengaturan mesh size jaringnya dan juga lokasi pemasangannya harus sesuai.</p> <p>Bahan : bilah bambu berupa jeruji-jeruji</p> <p>Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Lukah merupakan alat tangkap ikan yang terbuat dari anyaman bambu dengan jarak antar celah 1 cm. Lukah berbentuk bulat memanjang dengan diameter 10-15 cm, panjang 1,5-2 m dan bagian pangkalnya dibuat celah untuk masuknya ikan. Pada celah dipasang injab agar ikan yang masuk tidak keluar lagi, sedang di bagian atas di pasang tertidur dalam perairan dan bagian atasnya dipasang kayu untuk menutup celah.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p style="text-align: center;">Gambar Bubu</p>

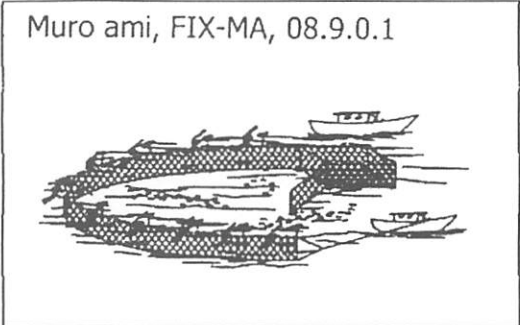
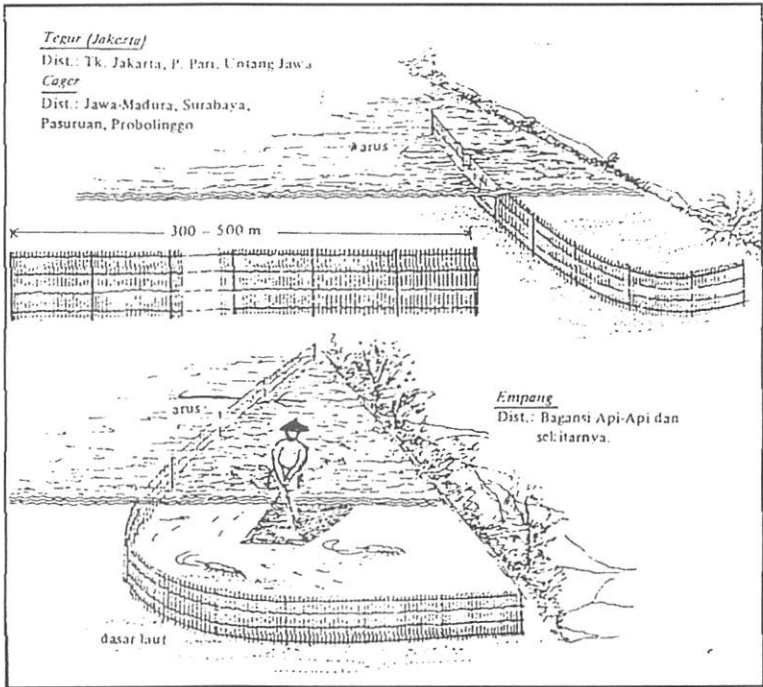
14. Alat Penangkapan Ikan : Rakkang Malaysia

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Rakkang Malaysia</p> <p>Nama Indonesia : Bubu (<i>pots</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>)</p> <p>Kode alat tangkap : Bubu (<i>Pots</i>), FPO, 08.2.0</p>  <p style="text-align: center;">Gambar . Bubu (<i>Pots</i>)</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bubu (<i>Pots</i>) adalah alat tangkap pasif yang dirancang untuk menangkap ikan daerah terumbu karang, berbentuk kurungan atau keranjang dan terbuat dari berbagai bahan kayu, rotan (<i>rattan netting</i>), bilah besi, anyaman kawat (<i>wire netting</i>), bambu (<i>bamboo netting</i>) dan sebagainya serta mempunyai satu atau</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>lebih injab (mulut), dengan derican berbagai macam bentuk. Bubu adalah salah satu alat penangkap yang bersifat statis dan dapat dilipat umumnya berbentuk kurungan, berupa jebakan dimana ikan akan mudah masuk tanpa adanya paksaan dan sulit keluar karena dihalangi dengan berbagai cara. Alat ini cenderung selektif, karena ikan terperangkap di dalamnya. Meskipun cenderung tidak destruktif, namun untuk jermal (stow net) maka pengaturan mesh size jaringnya dan juga lokasi pemasangannya harus sesuai.</p> <p>Bahan, Ukuran dan Dimensi : Empat buah rangka besi berbentuk setengah kembang hati dirangkaikan, kemudian rangka tersebut dibalut atau diikatkan dengan jaring sampai melingkari dan menutupi seluruh bagiannya. Rangka tersebut dapat dilipat, sedangkan ukuran mesh size jaring kurang lebih 2 cm.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Bubu malaysia</p>

15. Alat Penangkapan Ikan : Tenang

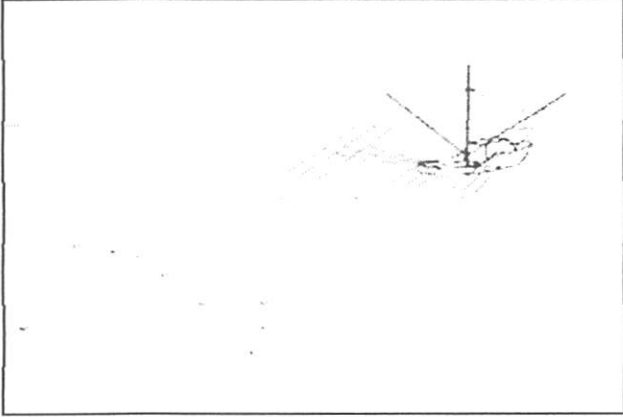
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Tenang (<i>Fish Fence</i>) Nama Indonesia : Hampang (<i>Fish Fence</i>) Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>) Kode alat tangkap :</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>Muro ami, FIX-MA, 08.9.0.1</p>  <p>Gambar Hampang/tenang</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi : Perangkap setengah lingkaran atau sejenisnya adalah perangkap yang pengoperasiannya diatur demikian rupa sehingga menyerupai bangunan yang membentuk setengah lingkaran dengan daratan pantai. bahan yang digunakan bisa dari jaring, kere bambu, dan ada juga dari batu disusun. Terbuat dari kayu bambu dan jaring yang dirangkai dengan tiang-tiang kayu bakau sebagai pasaknya. Panjangnya antara 300-500 meter dengan tinggi kurang lebih 1 sampai 1,5 meter. biasanya berbentuk setengah lingkaran dimaksud agar ketika air surut ikan-ikan akan terperangkap didalamnya. Lalu dengan menggunakan seser untuk menangkap ikan-ikan yang terperangkap tersebut.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Hampang</p>

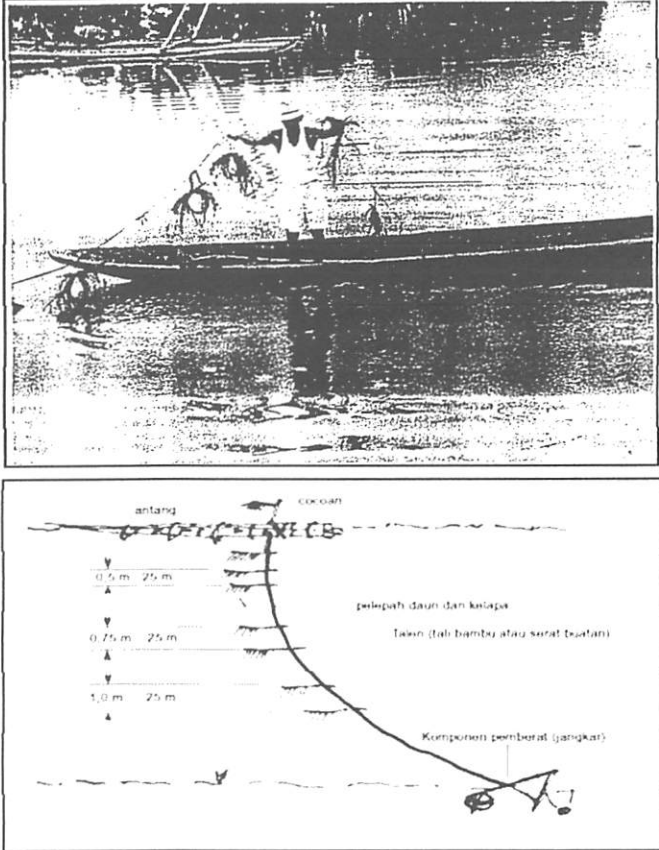
16. Alat Penangkapan Ikan : Pancing Tonda

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Pancing Tonda Nama Indonesia : Pancing Tonda (<i>Troll line</i>) Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Pancing (<i>Hooks and lines</i>)</p>

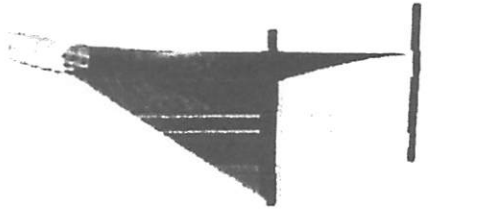
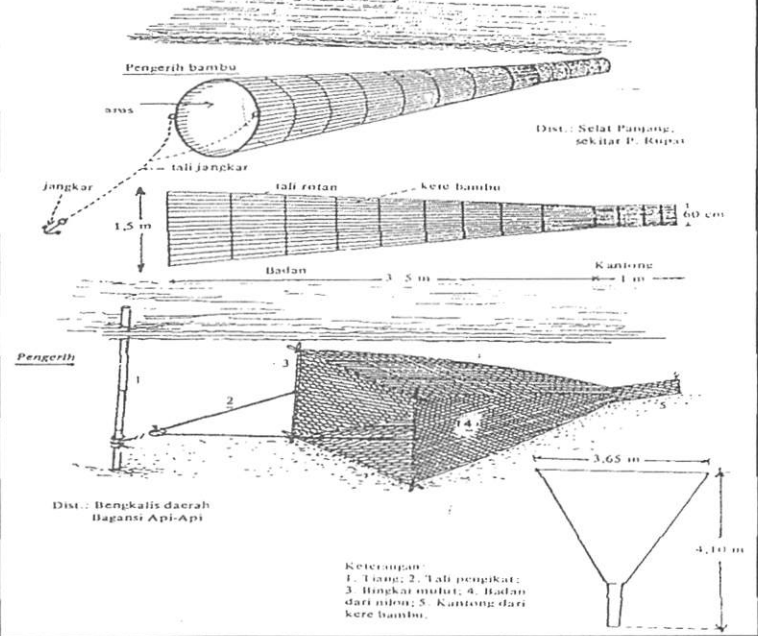
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>Kode alat tangkap :</p> <div data-bbox="673 256 1282 605" data-label="Image"> </div> <p>Gambar Pancing Tonda</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Alat tangkap ini terdiri atas line atau tali panjang, mata pancing, penggulung tali, dan pemberat (biasanya sekalian umpan buatan). Tali pancing terbuat dari bahan polyamide (PA) monofilament No 60, panjang 40 meter per unit. Mata pancing ukuran no 7 atau no 8 terbuat dari bahan besi sebanyak tiga buah yang diikat menjadi satu dengan memakai tipe simpul double sheet band. Penggulung tali terbuat dari bahan plastik atau kayu. Pemasangan bagian-bagian pancing dimulai dengan mengikat tiga buah pancing yang berukuran sama menjadi satu, kemudian masukkan tali pancing pada umpan buatan dari benang sutera. Setelah itu pancing diikatkan ke mata pancing sehingga satu unit pancing tonda siap dioperasikan (Handriana 2007). Parameter utama alat tangkap ini adalah jumlah dan ukuran mata pancing yang dioperasikan dalam kegiatan penangkapan.</p>
3	Gambar alat tangkap	<div data-bbox="776 1510 1183 2158" data-label="Image"> </div>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		 <p>Gambar Pancing tonda</p>

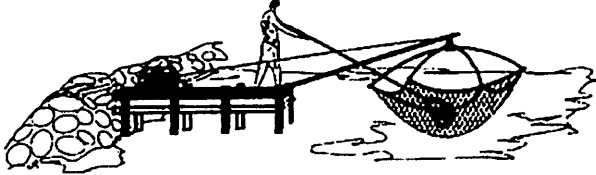
17. Alat Penangkapan Ikan : Rumpon Benur

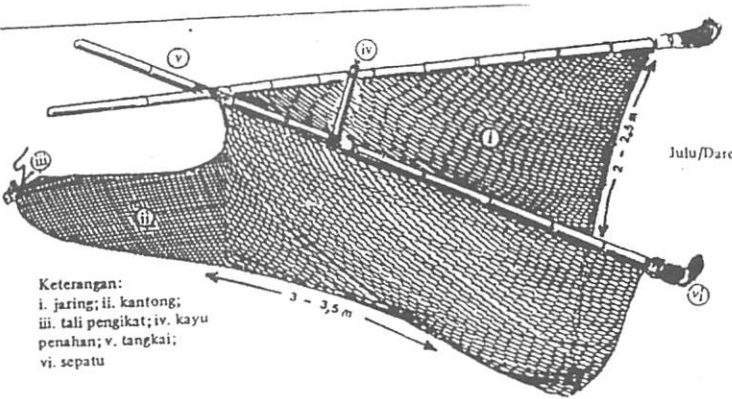
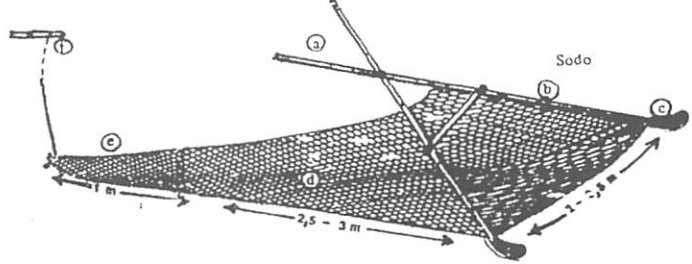
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Rompong (<i>Fish Agregating Device</i>)</p> <p>Nama Indonesia : Rompong</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Alat Bantu Penangkapan Untuk Pengkonsentrasi Ikan/Benur (Bibit Udang Windu) (<i>Fish Agregating Device</i>)</p> <p>Kode alat tangkap : -</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Rompong adalah pelabar atau iker, yaitu tali panjang yang padanya diikatkan dedaunan atau tali rapia terurai fungsinya menyerupai rumpon jarak antar dedaunan atau rapia yang diikatkan tadi 25-30 cm dengan panjang dapat mencapai 300-500 m.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Rompong</p>

18. Alat Penangkapan Ikan : Julu

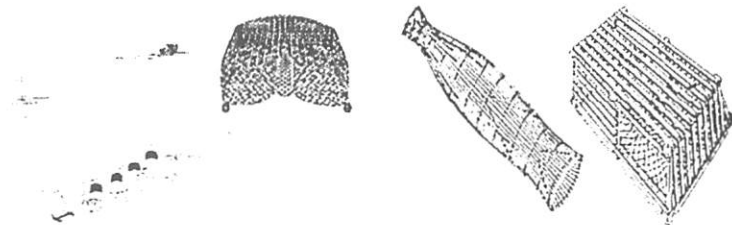
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Julu</p> <p>Nama Indonesia : Togo (<i>Multitidal Traps</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>)</p> <p>Kode alat tangkap :</p> <div data-bbox="695 443 1255 817"> <p>Togo, FSN-TG, 08.4.0.2</p>  </div> <p>Gambar Togo / Julu</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Didaerah Kalimantan ukuran Togo yang dipergunakan bervariasi (Togo besar mempunyai panjang kurang lebih 12,5 mukuran sedang 10 m dan yang kecil berukuran 7,5 m). untuk bagian belakang jaring/kantong ada yang dibuat dari kare bamboo/rotan yang bentuknya menyerupai gendang besar. Togo ini kadang dilengkapi dengan jajaran tiang-tiang pancang yang merupakan kaki/sayap namun tidak sepanjang kaki/sayap jermal. Pada togo ganda pemasangannyadiatur menyerupai bangunan berbentuk siku keluang/zigzag dan pada setiap sudut dipasang jaring.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Togo/Julu</p>

19. Alat Penangkapan Ikan : Dari/Seser


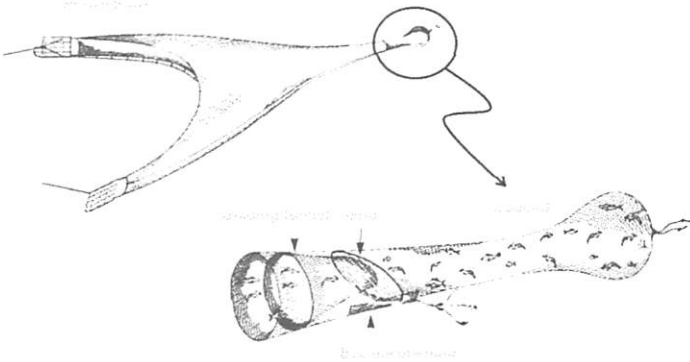
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Dari</p> <p>Nama Indonesia : Seser</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Jaring angkat (<i>Lift nets</i>)</p> <p>Kode alat tangkap : Jaring angkat, <i>lift nets</i>, 05.0.0</p> <p>Anco (<i>Portable lift nets</i>), LNP, 05.1.0</p> 
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Jaring dorong yang paling sederhana dan berukuran relatif kecil. Dibuat dari bahan jaring halus. Mulut jaring berbingkai berbentuk segitiga sama kaki atau berbentuk lingkaran. Bentuk jaringnya menyerupai kerucut. Tapi dibagian belakangnya agak mengembang.</p> <p>Seser dikhususkan untuk menangkap nener dan benur dlam penangkapannya dilengkapi dengan pelabar atau iker, yaitu tali panjang yang padanya diikatkan dedaunan fungsinya menyerupai rumpon. Iker atau belabor tadi kemudian dipasang tidak jauh dari daratan pantai dengan kedua ujungnya diikatkan pada patok disepanjang iker lalu berkumpul nener dan benur.</p>
3	Gambar alat tangkap	

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		 <p>Julu/Date</p> <p>Keterangan: i. jaring; ii. kantong; iii. tali pengikat; iv. kayu penahan; v. tangkai; vi. sepatu</p>  <p>Sodo</p> <p>Keterangan: a. tangkai; b. bingkai; c. kaki/sepatu; d. jaring sodo; e. kantong/buntut; f. pelampung</p> <p>Gambar Dari/Seser</p>

20. Alat Penangkapan Ikan : Pengilar Muara

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Pengilar</p> <p>Nama Indonesia : Bubu (<i>Pots</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Perangkap (<i>Traps</i>)</p> <p>Kode alat tangkap : Bubu (<i>Pots</i>), FPO, 08.2.0</p>  <p>Gambar . Bubu (<i>Pots</i>)</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Pengilar ini termasuk bubu dasar yang terbuat dari rotan atau bambu sebagai rangka kemudian kawat berjeruji dengan mesh size 2 cm melingkari yang hampir membentuk oval dengan sisi kanan dan kirinya di tutupi jaring yang diikat pada rangka rotan tersebut. Mesh size jaring 2 cm. ukuran panjang pengilar tersebut kurang lebih 70-80 cm dengan lebar</p>


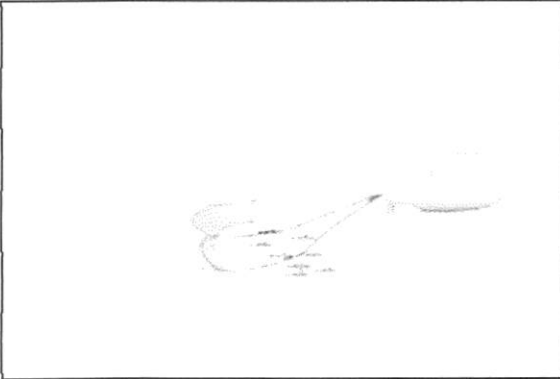
No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Trawl adalah alat penangkap ikan yang terbuat dari bahan jaring yang dibentuk berkantong untuk menampung hasil tangkapan dengan konstruksi tali selembat dan sayap yang panjang, bentuknya hampir menyerupai dogol namun ukurannya lebih kecil. Alat ini termasuk dalam kelompok alat tangkap udang jenis pukat kantong. Trawl terdiri dari bagian-bagian: otterboard/danleno, kantong, kaki, tali temali, pelampung dan pemberat.</p> <p>Bahan : Jaring, timah pemberat, pelampung, tali ris, papan otterboard dengan pemberat besi plat.</p> <p>Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Secara umum trawl terdiri dari bagian-bagian yaitu otterboard/danleno, kantong, kaki, tali-temali, pelampung dan pemberat. Konstruksi dari bagian-bagian tersebut yaitu sebagai berikut</p> <p>Otterboard/Danleno merupakan bagian dari sayap trawl yang berfungsi membuka mulut trawl agar sayap jaring terbuka dan juga sebagai pemberat serta membuat dasar perairan menjadi keruh dan kabut lumpur agar penglihatan udang dan ikan menjadi kabur dan tidak dapat menghindari dari jaring trawl.</p> <p>Kantong merupakan bagian dari jaring berfungsi sebagai tempat terkumpulnya hasil tangkapan. Pada ujung kantong diikat dengan tali untuk menjaga hasil tangkapan agar tidak mudah lolos(terlepas). Bahan terbuat dari polyethylene. Ukuran mata jaring pada bagian kantong 1 inchi.</p> <p>Badan</p> <p>Merupakan bagian terbesar dari jaring, terletak antara sayap dan kantong. Bagian ini berfungsi untuk menghubungkan bagian sayap dan kantong serta menampung jenis ikan-ikan dasar dan udang sebelum masuk ke dalam kantong. Badan terdiri atas bagian-bagian kecil yang ukuran mata jaringnya berbeda-beda. Terbuat dari polyethylene dan ukuran mata jaring minimum 0,5 inchi.</p> <p>Sayap</p> <p>Sayap atau kaki adalah bagian jaring yang merupakan sambungan atau perpanjangan badan sampai tali salambar. Fungsi sayap adalah untuk menghadang dan mengarahkan ikan supaya masuk ke dalam kantong. Sayap terbuat dari polyethylene dengan ukuran mata jaring sebesar 1,5 inchi.</p> <p>Mulut</p> <p>Trawl memiliki bibir atas dan bibir bawah yang berkedudukan sama. Pada mulut jaring terdapat pelampung (float) yang tujuan umum penggunaan pelampung adalah untuk</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>memberikan daya apung pada alat tangkap dogol yang dipasang pada bagian tali ris atas (bibir atas jaring) sehingga mulut jaring dapat terbuka. Pemberat (sinker) dipasang pada tali ris bagian bawah dengan tujuan agar bagian-bagian yang dipasang pemberat ini cepat tenggelam dan tetap berada pada posisinya (dasar perairan) walaupun mendapat pengaruh dari arus. Tali Ris Atas (head rope) berfungsi sebagai tempat mengikatkan bagian sayap jaring, badan jaring (bagian bibir atas) dan pelampung. Tali Ris Bawah (ground rope) : berfungsi sebagai tempat mengikatkan bagian sayap jaring, bagian badan jaring (bagian bibir bawah) jaring dan pemberat</p> <p>Tali penarik yang berfungsi untuk menarik jaring selama di operasikan.</p> <p>Parameter utama dari alat ini adalah ketepatan penggunaan bahan pembuat alat, ukuran mata jaring dan ukuran alat tersebut.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Cod End (Kantong Trawl)</p>  <p>Gambar Trawl dengan BED</p>

2. Alat Penangkapan Ikan : Dogol


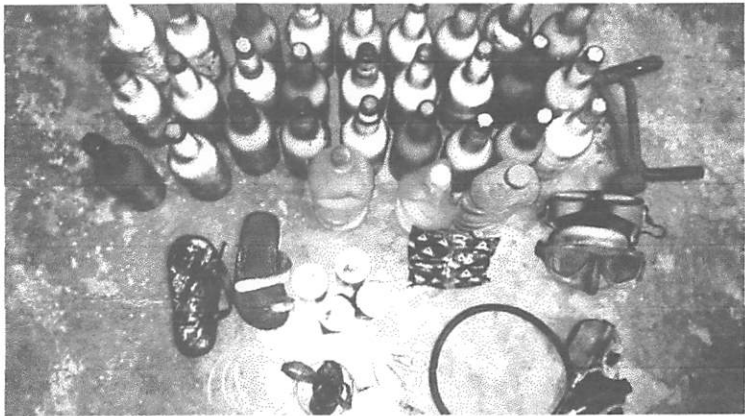

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Dogol</p> <p>Nama Indonesia : Dogol (<i>Danish seines</i>), Lampara Dasar</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Pukat Tarik (Seine Nets)</p> <p>Kode alat tangkap : Dogol (<i>Danish seines</i>), SDN 02.2.1 Lampara dasar, SV-LDS, 02.2.0.3</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		 <p data-bbox="735 508 1218 543">Gambar. Dogol (<i>Danish seines</i>)</p>  <p data-bbox="784 862 1167 897">Gambar. Lampara dasar</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p data-bbox="592 904 1364 1273">Dogol adalah alat penangkap ikan yang terbuat dari bahan jaring yang dibentuk berkantung untuk menampung hasil tangkapan dengan konstruksi tali selempar dan sayap yang panjang, bentuknya hamper menyerupai payung namun ukurannya lebih kecil. Alat ini termasuk dalam kelompok alat tangkap ikan jenis pukat kantong. Dogol terdiri dari bagian-bagian: kantong, kaki, tali temali, pelampung dan pemberat.</p> <p data-bbox="592 1278 1364 1348">Bahan : Jaring, timah pemberat, pelampung, tali ris</p> <p data-bbox="592 1353 958 1388">Ukuran dan Dimensi :</p> <p data-bbox="592 1393 1364 1537">Secara umum dogol terdiri dari bagian-bagian yaitu kantong, kaki, tali-temali, pelampung dan pemberat. Konstruksi dari bagian-bagian tersebut yaitu sebagai berikut</p> <p data-bbox="592 1542 1364 1801">Kantong merupakan bagian dari jaring berfungsi sebagai tempat terkumpulnya hasil tangkapan. Pada ujung kantong diikat dengan tali untuk menjaga hasil tangkapan agar tidak mudah lolos (terlepas). Bahan terbuat dari polyethylene. Ukuran mata jaring pada bagian kantong 1 inchi.</p> <p data-bbox="592 1806 1364 2135">Badan merupakan bagian terbesar dari jaring, terletak antara sayap dan kantong. Bagian ini berfungsi untuk menghubungkan bagian sayap dan kantong serta menampung jenis ikan-ikan dasar dan udang sebelum masuk ke dalam kantong. Badan terdiri atas bagian-bagian kecil yang ukuran mata jaringnya berbeda-beda. Terbuat dari polyethylene dan ukuran mata jaring minimum 1,5 inchi.</p> <p data-bbox="592 2140 1364 2310">Sayap atau kaki adalah bagian jaring yang merupakan sambungan atau perpanjangan badan sampai tali selempar. Fungsi sayap adalah untuk menghadang dan mengarahkan ikan supaya masuk ke dalam kantong. Sayap</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>terbuat dari polyethylene dengan ukuran mata jaring sebesar 5 inchi.</p> <p>Alat dogol memiliki bibir atas dan bibir bawah yang berkedudukan sama yang dinamakan mulut. Pada mulut jaring terdapat pelampung (float) yang tujuan umum penggunaan pelampung adalah untuk memberikan daya apung pada alat tangkap dogol yang dipasang pada bagian tali ris atas (bibir atas jaring) sehingga mulut jaring dapat terbuka. Pemberat (sinker) dipasang pada tali ris bagian bawah dengan tujuan agar bagian-bagian yang dipasangi pemberat ini cepat tenggelam dan tetap berada pada posisinya (dasar perairan) walaupun mendapat pengaruh dari arus. Tali Ris Atas (head rope) berfungsi sebagai tempat mengikatkan bagian sayap jaring, badan jaring (bagian bibir atas) dan pelampung. Tali Ris Bawah (ground rope) : berfungsi sebagai tempat mengikatkan bagian sayap jaring, bagian badan jaring (bagian bibir bawah) jaring dan pemberat Tali penarik yang berfungsi untuk menarik jaring selama di operasikan.</p> <p>Parameter utama dari alat ini adalah ketepatan penggunaan bahan pembuat alat, ukuran mata jaring dan ukuran alat tersebut.</p>
3	Gambar alat tangkap	  <p>Gambar Dogol/Lampara dasar</p>

3. Alat Penangkapan Ikan : Bahan Peledak / Bom

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Bom</p> <p>Nama Indonesia : Bom</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Alat</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		<p>Tangkap Merusak (<i>Destructive Fishing Gears</i>)</p> <p>Kode alat tangkap : -</p>  <p>Gambar Penggunaan Bom Untuk Menangkap Ikan</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p>Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p>Bom yang terbuat dari botol suplemen energi seperti botol kratingdaeng dan yang besar dari botol kecap sebagai media kemudian diisi bahan peledak dengan racikan bahan dari pupuk urea merek Cap Matahari, Beruang, Tengkorak dan Obor, kemudian dioplos dengan belerang korek api seperti merek Diponegoro atau Segitiga Ungu kemudian dirakit pada bagian mulut botol dilengkapi sumbu dari korea yang tidak padam walau dalam air sebagai detonator.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p>Gambar Bom Ikan Siap Pakai</p>  <p>Gambar Bom Ikan Saat Dioperasikan</p>

4. Alat Penangkapan Ikan dengan Bahan Beracun/Berbahaya

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
1	Jenis dan sebutan alat tangkap	<p>Nama lokal : Racun</p> <p>Nama Indonesia : Racun (<i>Poison</i>)</p> <p>Kelompok jenis alat penangkapan ikan : Alat</p>

No	Indikator Alat Penangkapan	Keterangan
		 <p data-bbox="764 675 1177 712">Gambar Racun Akar Tuba</p>
2	Deskripsi dan Spesifikasi alat tangkap	<p data-bbox="589 750 1073 787">Bahan, Ukuran dan Dimensi :</p> <p data-bbox="589 787 1362 974">Cairan bahan beracun dan berbahaya seperti racun (herbisida) dan hama diantaranya merek Endosulfan, Decis, Dexon, Diazinon, Basudin, Thiodan, Akodan, akar tuba, potasium sianida, dan lain sebagainya.</p>
3	Gambar alat tangkap	 <p data-bbox="613 1430 1328 1467">Gambar Nelayan Meracun dan Membius Ikan</p>

Plt. BUPATI KUTAI KARTANEGARA

ttd

EDI DAMANSYAH

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
Sekretariat Kabupaten Kutai Kartanegara
Kepala Bagian Hukum

PURNOMO, SH

NIP. 19780605 200212 1 002